



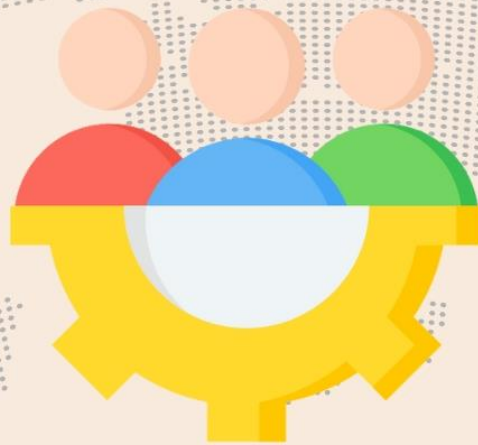
BLPT MERDEKA BELAJAR
BALAI LAYANAN PLATFORM TEKNOLOGI
MEMBANTU PONDOK, KEBERHASILAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Pembatik

LEVEL 1
LITERASI

MODUL 3

Perangkat Pembelajaran Kolaboratif








**LEMBAR PENGESAHAN NASKAH *HYPERMEDIA*
PROGRAM BIMTEK PEMBELAJARAN BERBASIS TIK (PEMBATIK)**

JUDUL:

Perangkat Pembelajaran Kolaboratif

SASARAN:

Guru dan Tenaga Kependidikan

PENULIS 1	PENULIS 2	PENGKAJI MODUL
 Ilham Saputra	 Abubakar	 Andi Sulistiyono

**BALAI LAYANAN PLATFORM TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
2024**

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu,

Namo Budhaya,

Salam Kebajikan,

Rahayu.

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat menyelenggarakan program Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (PembaTIK) Tahun 2024 dengan tema **“Inovasi Pembelajaran Digital sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka”**. Melalui tema ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kompetensi TIK dan berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek, serta berkompetisi dalam menghasilkan karya terbaik sebagai penyelesaian tugas di setiap levelnya.

Program strategis ini merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi hak guru agar memiliki kemampuan mendidik dan membelajarkan peserta didik secara profesional. Guru juga dituntut memiliki kompetensi memanfaatkan TIK yang memadai sebagaimana dinyatakan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diaktualisasikan terutama untuk kepentingan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (kompetensi profesional).

Episode Merdeka Belajar yang sudah diluncurkan Kemendikbudristek membawa kita semakin dekat dengan cita-cita luhur Ki Hadjar Dewantara, yaitu Pendidikan yang menuntun bakat, minat dan potensi peserta didik agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai seorang manusia dan sebagai anggota masyarakat. Secara bersama kita telah membuat sejarah baru dengan Gerakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal yang salah satunya melalui peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan. Hal ini ditindaklanjuti dengan diresmikannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menjadi pijakan penetapan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka terus dilakukan. Sejumlah platform digital pendidikan pun telah dikembangkan oleh Kemendikbudristek untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran sebagai bentuk transformasi digital di bidang pendidikan dan kebudayaan, antara lain:

- Platform Merdeka Mengajar (PMM), merupakan platform edukasi untuk menjadi teman penggerak guru dalam mengajar, belajar dan berkarya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
- Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), merupakan platform yang terdiri dari aplikasi SIPLah, ARKAS, dan TanyaBOS, yang difokuskan pada efisiensi penggunaan sumber daya sekolah, termasuk pengelolaan anggaran.
- Platform Rapor Pendidikan (PRP), yaitu platform berbasis data yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi.
- Platform Kampus Merdeka, yaitu platform yang menasar pengguna dari kalangan pendidikan tinggi, yang bertujuan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri, serta mendukung seluruh program Kampus Merdeka.
- Rumah Belajar merupakan platform konten pembelajaran bagi siswa SD, SMP, dan SMA.

Platform Digital Pendidikan ini dikembangkan dengan tujuan mengintegrasikan seluruh layanan pendidikan berbasis digital dengan kompleksitas yang sangat rumit dalam rangka memenuhi dan mengatasi kebutuhan teknologi pelaksanaan program-program prioritas Kemendikbudristek. Selain itu, diharapkan keseluruhan

platform digital pendidikan yang telah dikembangkan ini, tidak berhenti hanya pada pengembangan platform, namun juga memiliki kebermanfaatan yang berkelanjutan, demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini.

Pengintegrasian TIK atau digitalisasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Dari berbagai studi menunjukkan implikasi pengintegrasian TIK dalam pembelajaran memacu pengembangan kemampuan kreativitas dan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK (*ICT Literacy*), dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi serta kemenarikan proses pembelajaran. Lebih lanjut, pentingnya penguasaan TIK bagi guru adalah untuk mendukung pelaksanaan tugas utama guru dalam mengelola pembelajaran dan sebagai sarana untuk memperoleh berbagai sumber belajar.

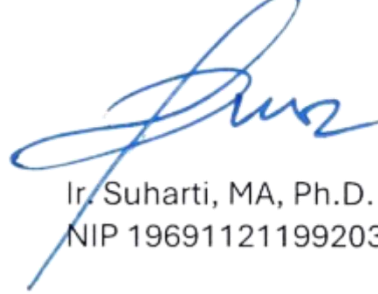
Melalui tema penyelenggaraan PembatIK tahun 2024 ini, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi TIK melalui berbagai platform layanan sumber belajar digital, berinovasi mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek, dan berkompetisi dalam menghasilkan karya-karya terbaiknya pada setiap level kompetensi. Pada akhir program PembatIK level 4 akan terpilih Duta Teknologi sebagai mitra penggerak komunitas belajar dengan penguasaan terhadap teknologi dan mampu mengakselerasi penguatan ekosistem digital pendidikan untuk keterlaksanaan Merdeka Belajar.

Dalam konteks pembelajaran, Merdeka Belajar memberi semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode dan inovasi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui pemanfaatan TIK secara bijak dan optimal.

Saya sampaikan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam rangka terlaksananya program PembatIK ini. Selamat mengikuti program PembatIK tahun 2024, semoga ikhtiar kita mampu mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

Jakarta, 13 Juni 2024

Sekretaris Jenderal,



Ir. Suharti, MA, Ph.D.

NIP 196911211992032002

Kata Sambutan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu,

Namo Budhaya,

Salam Kebajikan,

Rahayu.

Bapak dan Ibu guru yang saya hormati dan banggakan. Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, kita senantiasa diberikan kesehatan sehingga tetap semangat mengabdikan dan membangun masa depan pendidikan kita agar lebih baik.

Transformasi pendidikan merupakan keniscayaan. Transformasi yang dinamis akan terjadi seiring dengan perubahan tantangan zaman. Saat ini kita menghadapi percepatan teknologi digital yang melesat begitu cepat. Untuk menghadapi kondisi tersebut, tidak ada pilihan kecuali meningkatkan *competitiveness human capital* kita. Bangsa yang akan *survive*, akan menang dan sukses dalam era seperti ini adalah bangsa yang berpengetahuan dan berketerampilan, memiliki *knowledge and skills* serta yang berkarakter kuat.

Perkembangan kemajuan teknologi digital telah dan akan sangat disruptif bagi siapa saja yang tidak siap termasuk para guru dan siswa. Oleh karena itu dituntut adanya transformasi pendidikan. Transformasi pendidikan merupakan proses pengembangan, pembaruan, dan penyesuaian paradigma pendidikan dengan tuntutan zaman. Dalam transformasi pendidikan ini diperlukan SDM Pendidikan yang unggul. Sumber Daya Manusia Pendidikan (pendidik dan tenaga kependidikan) yang unggul adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdaya saing. Guru dan tenaga kependidikan yang kreatif dan inovatif harus mampu menyusun dan menjalankan metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Integrasi teknologi akan mendukung percepatan transformasi di bidang pendidikan. Integrasi teknologi mampu memfasilitasi pembelajaran secara adaptif dan berbasis data. Tidak hanya itu, hadirnya teknologi menumbuhkan pembelajaran daring yang menawarkan pembelajaran *online* secara massal dengan aneka pilihan platform dan alokasi maupun waktu yang fleksibel yang bisa diakses oleh pemelajar. Teknologi juga mampu menghadirkan *Personalized Learning*, dimana teknologi telah memungkinkan pembelajaran yang menyesuaikan instruksi, konten, dan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan individu peserta didik secara personal/individual. Pendekatan ini bertujuan untuk beralih dari model pendidikan tradisional yang bersifat satu ukuran untuk semua dan berfokus pada penyediaan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi bagi para peserta didik.

Salah satu langkah nyata menjawab kebutuhan transformasi dimaksud adalah kebijakan Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar memiliki misi mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya profil Pelajar Pancasila. Sehingga proses pembelajaran yang harus dibangun dan dikembangkan adalah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi pendidik serta menyenangkan dan berorientasi pada siswa. Program ini memberikan semangat perubahan untuk menentukan cara terbaik menerapkan metode dan inovasi pembelajaran bagi peserta didik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Selain itu kebijakan implementasi kurikulum merdeka yang saat ini sudah ditetapkan menjadi kurikulum nasional dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah merupakan langkah nyata dalam percepatan transformasi pendidikan. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional diperlukan kemampuan Bapak dan Ibu guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian TIK dalam pembelajaran ini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK, meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemenarikan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal- soal dengan penalaran yang lebih baik. Lebih lanjut, Bapak dan Ibu guru dituntut memiliki kompetensi memanfaatkan TIK yang memadai karena harus memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang diaktualisasikan terutama untuk kepentingan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dan untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (kompetensi profesional).

Dalam pengembangan dan pendayagunaan TIK untuk pendidikan dan kebudayaan Kemendikbudristek telah mengembangkan berbagai platform digital pendidikan yang salah satunya Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai salah satu sarana pendukung untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka baik secara mandiri, melalui pelatihan, maupun dari rekan sejawat. Disini tersedia beragam materi dan referensi mengajar. Platform ini juga menjadi sarana guru untuk berbagi praktik baik dalam fitur Bukti Karya.

Agar layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan pengembangan kompetensi TIK guru. Salah satunya melalui program PempaTIK 2024. Ajang ini bertujuan membimbing guru untuk mencapai literasi digital sesuai standar nasional, yang mencakup literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media, dan berujung pada implementasi Merdeka Belajar. Harapannya, seluruh guru yang mengikuti program pempaTIK 2024 mampu meningkatkan kompetensi TIK dan berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengembangkan pembelajaran digital melalui berbagai platform teknologi Kemendikbudristek.

Saya sangat bangga dengan semangat guru-guru Indonesia mengikuti Program PempaTIK 2024 yang saya yakini akan meningkatkan kemampuan Bapak dan Ibu guru dalam melakukan inovasi pembelajaran digital untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting demi mewujudkan tujuan mulia mencetak generasi emas Indonesia yang cerdas, kreatif dan inovatif siap dengan segala tantangan sesuai zamannya.

Jakarta, 13 Juni 2024

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
NIP. 196611081990032001

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dapat menyelenggarakan Program Pembelajaran Berbasis TIK (PembaTIK) 2024. Program ini telah berjalan sejak tahun 2017 dan terus berinovasi sampai penyelenggaraannya saat ini. Program PembaTIK selalu menjadi program unggulan dalam peningkatan kompetensi TIK guru melalui bimbingan teknis pembelajaran berbasis TIK (Bimtek PembaTIK) yang mengacu pada standar kompetensi TIK guru dari UNESCO. Pengembangan program Bimtek PembaTIK dilakukan dinamis, inovatif dan adaptif terhadap arah kebijakan prioritas Kemendikbudristek serta mendukung percepatan transformasi pendidikan dengan pemanfaatan teknologi.

PembaTIK diselenggarakan berjenjang 4 (empat) level, yaitu level 1-Literasi, level 2-Implementasi, level 3-Kreasi, dan level 4-Berbagi dan Berkolaborasi. Peserta PembaTIK berkolaborasi dan juga berkompetisi menghasilkan karya-karya terbaiknya pada pembelajaran ini. Peserta yang berhasil menyelesaikan Pembatik sampai level 4 akan memiliki kesempatan untuk mengikuti seleksi Duta Teknologi. Guru-guru ini akan menjadi inspirasi bagi guru-guru di wilayah representatif mereka dalam mengoptimalkan TIK untuk berinovasi mengembangkan pembelajaran di kelasnya. Mereka juga diharapkan dapat menjadi mitra Dinas Pendidikan provinsi, Kabupaten/kota masing-masing dalam menggerakkan pendayagunaan TIK untuk pembelajaran.

Penyelenggaraan PembaTIK 2024 mengusung tema "***Inovasi Pembelajaran Digital sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka***". Tema ini diimplementasikan dalam setiap levelnya. **Level 1 Literasi** merupakan tahapan mendasar dan berfokus pada pengembangan literasi teknologi guru untuk mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum serta distribusi yang merata untuk perluasan akses dalam mengurangi kesenjangan digital (*digital divide*). Hasil akhir pada **Pembatik level 1** adalah guru kompeten dalam memanfaatkan TIK pada pembelajaran yang memberdayakan siswa agar mampu menguasai teknologi baru sebagai bekal bagi diri siswa dalam pembelajar sepanjang hayat.

Level Literasi kompetensi PembaTIK 2024 meliputi pemahaman mendasar terkait kebijakan dan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar serta *tools* pembelajaran yang dijabarkan dalam tiga (3) modul pembelajaran. Adapun materi **PembaTIK level 1** terdiri atas: (1) Ekosistem Digital Merdeka Belajar di PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; (2) Perangkat TIK untuk Pembelajaran; (3) Perangkat Pembelajaran Kolaboratif.

Pada akhir pembelajaran, peserta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan menjadi *key person* untuk berbagi praktik baik dalam literasi digital dengan bekal kemampuan:

1. Memahami kebijakan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran;
2. mengonsepan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar;
3. memiliki keterampilan dasar terkait pemanfaatan TIK untuk belajar (*learn how to learn*);
4. mengoperasikan perangkat TIK sebagai *tools* untuk belajar;
5. memiliki kemampuan *check and recheck* terkait nilai-nilai dan resiko TIK;
6. memanfaatkan perangkat secara bijak, efektif, efisien, aman dan produktif;
7. mengenal berbagai *software* dan aplikasi pembelajaran kolaboratif.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi membantu terlaksananya program PembaTIK ini. Selamat mengikuti program PembaTIK 2024. Semoga ikhtiar kita untuk menjaga nyala api belajar peserta didik dapat terwujud dengan hadirnya berbagai inovasi pembelajaran digital yang menyenangkan oleh guru-guru Indonesia yang telah menunjukkan kemampuannya beradaptasi menghadapi dinamika perubahan lingkungan Pendidikan di era digital ini. **Selamat berkarya!**

Jakarta, 13 Juni 2024

Kepala Balai Layanan Platform Teknologi



Wibowo Mukti, S.Kom., M.Si.

NIP 198010062003121002

Daftar Isi

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek	iii
Kata Sambutan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek	vii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Video.....	xvii
Daftar Tautan.....	xviii
Peta Materi	xix
Pendahuluan	20
A. Latar Belakang	20
B. Tujuan	22
C. Peta Kompetensi	22
D. Ruang Lingkup Penggunaan Modul	23
E. Saran dan Cara Penggunaan Modul	23
KEGIATAN BELAJAR I	
Aplikasi Pembelajaran Kolaboratif	24
A. Tujuan Belajar	24
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	24
C. Uraian Materi	24
D. Rangkuman	51
E. Latihan	52
KEGIATAN BELAJAR II	53
Aplikasi Penyimpanan Daring.....	53
A. Tujuan Belajar	53
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	53
C. Uraian Materi	53
D. Rangkuman	84
E. Latihan	85
Tes Akhir Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif	86
Kunci Jawaban Tes Akhir Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif	90
Daftar Pustaka	91

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Logo Aplikasi Kolaboratif Miro	25
Gambar 2.2	Logo Microsoft Whiteboard	27
Gambar 2.3	Logo Google Docs	28
Gambar 2.4	Langkah untuk Membuat File Google Docs agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid.....	31
Gambar 2.5	Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Docs.....	31
Gambar 2.6	Logo Google Sheets	33
Gambar 2.7	Langkah untuk Membuat File Google Sheets agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid.....	35
Gambar 2.8	Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Sheets	35
Gambar 2.9	Logo Google Slides	37
Gambar 2.10	Langkah untuk Membuat File Google Slide agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid.....	39
Gambar 2.11	Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Slides	40
Gambar 2.12	Logo Google Sites.....	41
Gambar 2.13	Logo Canva For Education.....	43
Gambar 2.14	Tampilan Awal Website Canva	44
Gambar 2.15	Tampilan Login ke Canva Menggunakan Akun Google	44
Gambar 2.16	Beranda Canva Melalui Akun Belajar.id	45
Gambar 2.17	Detail Tim pada Akun Google Biasa Dapat Diubah Nama Tim	45
Gambar 2.18	Detail Tim/Sekolah pada Akun belajar.id Tidak Dapat Mengubah Nama Tim	46
Gambar 2.19	Undang Anggota ke Tim melalui Tautan	46
Gambar 2.20	Undang Anggota ke Tim melalui Kode	47
Gambar 2.21	Undang Anggota ke Tim melalui Email	47
Gambar 2.22	Membuat Projek baru di Canva	48
Gambar 2.23	Memilih Jenis Desain	48
Gambar 2.24	Memilih Jenis Template	49
Gambar 2.25	Bagikan File/Projek Canva ke Guru/Murid	49
Gambar 2.26	Tahap Membagi File untuk Akses Kolaborasi Canva	50
Gambar 3.1	Logo Google Drive	55
Gambar 3.2	Langkah Membuka, Membuat dan Mengatur File di Google Drive... ..	62

Gambar 3.3	Langkah Berbagi File di Google Drive.....	64
Gambar 3.4	Langkah Mengaktifkan Fitur Offline Google Drive	65
Gambar 3.5	Pemanfaatan Google Drive untuk Manajemen Administrasi Sekolah	67
Gambar 3.6	Pemanfaatan Google Drive pada Pekan Akhir Semester	68
Gambar 3.7	Pemanfaatan Google Drive pada Kolaborasi Akreditasi Sekolah .	68
Gambar 3.8	Logo OneDrive	69
Gambar 3.9	Langkah Masuk OneDrive	70
Gambar 3.10	Logo Dropbox	72
Gambar 3.11	Tampilan Home di platform s.id	78
Gambar 3.12	Tampilan Login/Masuk di platform s.id.....	79
Gambar 3.13	Tampilan Dashboard di Platform s.id	79
Gambar 3.14	Tampilan Buat Tautan Baru di platform s.id.....	80
Gambar 3.15	Tampilan Edit Tautan Pendek di platform s.id	80
Gambar 3.16	Tampilan Bagikan di platform s.id	81
Gambar 3.17	Tampilan Beranda Platform Merdeka Mengajar(PMM).....	83

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Panduan Aplikasi Miro	26
Tabel 2.2	Panduan Microsoft Whiteboard	28
Tabel 2.3	Kolaborasi Menggunakan Google Docs	29
Tabel 2.4	Tutorial Menggunakan Google Docs dengan Akun Belajar.id	32
Tabel 2.5	Mengenal Kecanggihan Google Sheets di Belajar.id	36
Tabel 2.6	Panduan Google Slides.....	38
Tabel 2.7	Tutorial Menggunakan Google Slides di Belajar.id	40
Tabel 2.8	Kolaborasi Menggunakan Google Sites di Belajar.id.....	42
Tabel 2.9	Tutorial menggunakan Google sites di Belajar.id.....	42
Tabel 3.1	Panduan Google Drive	61
Tabel 3.2	Berbagi dan berkolaborasi di Google Drive.....	64
Tabel 3.3	Cara Penyimpanan Data di Google Drive	66
Tabel 3.4	Informasi tentang Pemanfaatan OneDrive	71
Tabel 3.5	Tutorial Menggunakan Dropbox.....	74
Tabel 3.6	Tutorial Menggunakan bit.ly.....	77

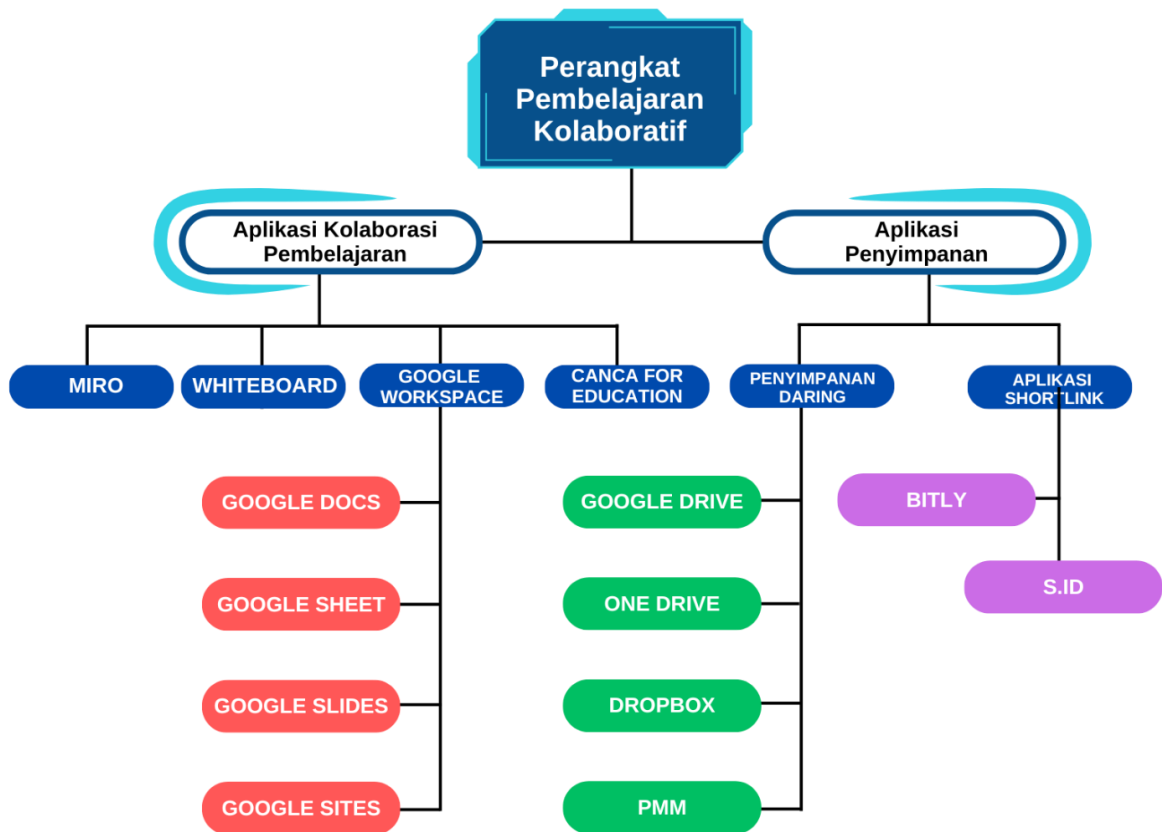
Daftar Video

Video 1.1	Pengantar Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif.....	20
Video 2.1	Belajar Google Docs di Akun belajar.id	32
Video 2.2	Mengenal Kecanggihan Google Sheets	36
Video 3.1	Cara Menyimpan Data di belajar.id	66
Video 3.2	Tutorial Membuat Microsite di s.id	82

Daftar Tautan

Tautan 1.1	Pengantar Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif.....	20
Tautan 2.1	Mengakses Aplikasi Miro	26
Tautan 2.2	Menggunakan Fitur-Fitur Aplikasi Miro	26
Tautan 2.3	Membagikan dan Berkolaborasi di Aplikasi Miro	26
Tautan 2.4	Mengakses Microsoft Whiteboard	27
Tautan 2.5	Menggunakan Fitur-Fitur Microsoft Whiteboard	28
Tautan 2.6	Membagikan dan Berkolaborasi di Microsoft Whiteboard	28
Tautan 2.7	Kolaborasi Menggunakan Google Docs.....	29
Tautan 2.8	Belajar Google Docs di Akun belajar.id	32
Tautan 2.9	Mengenal Kecanggihan Google Sheets.....	36
Tautan 2.10	Kolaborasi Menggunakan Google Slides	38
Tautan 2.11	Menggunakan Google Slides di belajar.id	40
Tautan 2.12	Kolaborasi Menggunakan Google Sites	42
Tautan 2.13	Menggunakan Google Sites di belajar.id	42
Tautan 3.1	Panduan Google Drive.....	61
Tautan 3.2	Berbagi dan Berkolaborasi di Google Drive.....	64
Tautan 3.3	Cara Menyimpan Data di Google Drive	66
Tautan 3.4	Menyimpan dan Mengelola File	71
Tautan 3.5	Batasan Sharepoint OneDrive	71
Tautan 3.6	Berbagi File dan Folder OneDrive.....	71
Tautan 3.7	Berkolaborasi dengan Microsoft 365.....	71
Tautan 3.8	Kolaborasi dan Penulisan Bersama.....	71
Tautan 3.9	Menyinkronkan File dengan OneDrive di Windows	71
Tautan 3.10	Menyinkronkan File dengan OneDrive di Mac OS	71
Tautan 3.11	Tutorial Menggunakan Dropbox	74
Tautan 3.12	Tutorial Menggunakan bit.ly.....	77
Tautan 3.13	Tutorial Membuat Microsite di s.id.....	82

Peta Materi



Pendahuluan

Halo Peserta Pembatik 2024, sebelum mempelajari Modul Perangkat Pembelajaran Kolaboratif silahkan saksikan terlebih dahulu video pengantar pembelajaran modul ini yang dapat diakses pada tautan berikut:



Video 1.1 Pengantar Modul 3 Perangkat Pembelajaran Kolaboratif

Tautan 1.1 [Pengantar Modul 3](#)

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era saat ini menuntut seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran Kolaboratif yang melibatkan interaksi guru dan murid yang tidak terbatas menjadikan pengalaman yang sangat dibutuhkan agar guru dan murid bisa menerapkan pembelajaran di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Agar pembelajaran kolaboratif dapat berjalan dengan baik, penting untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran kolaboratif. Terdapat beberapa pilihan aplikasi yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran kolaboratif, diantaranya yaitu melalui aplikasi Google Workspace for Education seperti Google Docs, Google Sheets, Google Slides, Google Sites, dan Aplikasi Miro. Selain itu, Microsoft juga telah mengembangkan aplikasi kolaborasi untuk pembelajaran seperti Whiteboard. Setiap aplikasi memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangannya masing-masing. Penguasaan terhadap aplikasi

tersebut sangatlah penting untuk Guru saat ini, namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana guru dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif secara efektif, efisien, dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran yang dipilih oleh Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran utamanya dalam pembelajaran kolaboratif. Saat ini sering mengalami kendala utamanya dalam Penyimpanan *file* atau dokumen. Ketika data *file* tersebut semakin bertambah, diperlukan manajemen *file* yang efektif. Tujuan dari manajemen *file* adalah agar kita dapat dengan mudah menyimpan, mengelola, mengakses, dan menyajikan bahan secara cepat. Salah satu kebutuhan utama saat ini adalah ruang penyimpanan data, yang meliputi *file*, dokumen, aset, dan sebagainya. Terdapat tiga jenis penyimpanan data yang umum digunakan, yaitu penyimpanan statis seperti *hard disk* internal pada komputer, penyimpanan mobile seperti *floppy disk* dan Universal Serial Bus (USB), serta penyimpanan di awan atau *cloud*. Dari ketiga jenis tersebut, penyimpanan di awan menjadi pilihan terbaik. Terdapat beberapa aplikasi penyimpanan awan yang sering digunakan, seperti Google Drive, OneDrive, dan Dropbox. Meskipun fungsi dan cara kerja dari aplikasi penyimpanan awan tersebut hampir sama, yaitu sebagai tempat penyimpanan *file* secara daring, melakukan pencadangan data, dan sebagai sarana kolaborasi.

Ketika membagi *link* (tautan) file kepada orang lain, biasanya *link* tersebut memiliki teks yang sangat panjang dengan karakter huruf dan angka yang beragam. Kondisi tersebut membuat kita sulit untuk mengingat *link* tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan aplikasi *shortlink*, salah satunya yang bisa kita manfaatkan yaitu menggunakan bit.ly atau s.id

Selain itu, dalam materi akan ada interaktivitas dalam berupa praktek latihan dan refleksi dari pengalaman dalam pemanfaatan aplikasi. Tes Akhir Modul (TAM) digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Sahabat.

B. Tujuan

Pada modul ini, Bapak/Ibu peserta Pembatik 2024 akan mempelajari 2 (dua) kegiatan belajar yang berkaitan dengan aplikasi pembelajaran kolaboratif dan aplikasi penyimpanan daring, untuk Kegiatan Belajar 1 terdiri dari:

1. Memahami dan memanfaatkan *Aplikasi Miro*
2. Memahami dan memanfaatkan *Whiteboard*.
3. Memahami dan memanfaatkan *Google Docs*.
4. Memahami dan memanfaatkan *Google Sheets*.
5. Memahami dan memanfaatkan *Google Slides*.
6. Memahami dan memanfaatkan *Google Sites*.
7. Memahami dan Memanfaatkan *Canva for Education*

Sedangkan untuk Kegiatan Belajar 2 terdiri dari:

1. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive* dengan menggunakan akun belajar.id
2. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *OneDrive*.
3. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Dropbox*.
4. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring dengan menggunakan aplikasi *ShortLink (bit.ly)*
5. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi s.id untuk membuat Tautan baru dan microsite.
6. Mengetahui dan memanfaatkan penyimpanan daring dari konten/materi hasil unduhan di PMM

C. Peta Kompetensi

Modul 3 ini merupakan series modul program Pembatik 2024 yang dikembangkan untuk penguatan **pemahaman dan penerapan aplikasi pembelajaran kolaboratif dan aplikasi penyimpanan daring** Dalam modul ini peserta Pembatik 2024 diharapkan dapat memahami dan menerapkan aplikasi pembelajaran kolaboratif dan aplikasi penyimpanan daring baik dengan guru ataupun dengan murid.

D. Ruang Lingkup Penggunaan Modul

Modul ini berisi 2 (dua) kegiatan belajar dengan ruang lingkup materi antara lain:

1. Pemahaman dan penerapan tentang aplikasi pembelajaran kolaboratif
2. Pemahaman dan penerapan tentang aplikasi penyimpanan daring

E. Saran dan Cara Penggunaan Modul

Modul Perangkat Pembelajaran Kolaboratif ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yang secara konsep menunjukkan urutan pemahaman yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif.

Dalam mempelajari modul ini, Anda perlu melakukan aktivitas pembelajaran berikut:

1. Membaca tujuan pembelajaran sehingga memahami target dari kegiatan belajar tersebut.
2. Membaca indikator pencapaian kompetensi sehingga memahami objek yang akan dijadikan kriteria pengukuran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Membaca uraian materi pembelajaran sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kompetensi yang akan dicapai.
4. Melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk.
5. Mengerjakan latihan pada akhir kegiatan belajar atau akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan materi modul 3.

KEGIATAN BELAJAR I

Aplikasi Pembelajaran Kolaboratif

Hai Peserta Pembatik 2024!

Pada modul sebelumnya, Bapak/Ibu guru hebat sudah mempelajari dan memahami tentang Perangkat TIK dalam Pembelajaran. Nah sekarang Bapak/Ibu peserta Pembatik pada kegiatan belajar 1 akan mengenal tentang Perangkat Pembelajaran Kolaboratif. Apakah Bapak/Ibu guru hebat sudah pernah memanfaatkan Aplikasi Pembelajaran secara Kolaboratif? Mari kita Belajar!

A. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 1 ini adalah:

1. Peserta Pembatik 2024 dapat memahami Aplikasi Kolaborasi yang dapat digunakan dalam Proses Pembelajaran.
2. Peserta Pembatik 2024 dapat memanfaatkan Aplikasi Kolaborasi yang dapat digunakan dalam Proses Pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan belajar 1 untuk memberi wawasan mengenai Aplikasi Kolaborasi Pembelajaran Peserta Pembatik 2024 adalah:

1. Memahami dan memanfaatkan Aplikasi Miro
2. Memahami dan memanfaatkan Whiteboard.
3. Memahami dan memanfaatkan Google Docs.
4. Memahami dan memanfaatkan Google Sheets.
5. Memahami dan memanfaatkan Google Slides.
6. Memahami dan memanfaatkan Google Sites.
7. Memahami dan Memanfaatkan Canva for Education

C. Uraian Materi

Praktik Pembelajaran kolaboratif memungkinkan guru maupun siswa bekerja dalam 1 *file* atau *canvas* secara bersamaan ataupun pada tempat yang berbeda. Sehingga pekerjaan dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk memahami hal tersebut, pada materi kali ini, kita akan membahas mengenai cara untuk memanfaatkan pembelajaran kolaboratif. Ada beberapa aplikasi yang dapat kita

gunakan, dan semua aplikasi yang dibahas memanfaatkan kolaborasi untuk memaksimalkan pembelajaran. Pada kegiatan ini, kita akan mempelajari tentang fitur atau aplikasi kolaboratif, yaitu: Miro, Whiteboard, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, Google Sites dan Canva for Education.

1. Mengenal dan Memanfaatkan Miro

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif adalah Aplikasi Kolaboratif Miro. Miro adalah aplikasi yang mengusung konsep papan tulis kolaboratif online, memungkinkan tim untuk bekerja sama secara efektif. Dengan undangan rekan kerja dari jarak jauh, ide dapat dicari bersama dan proyek dikelola secara simultan, meningkatkan efisiensi proses brainstorming. Tim dapat memanfaatkan papan tulis digital Miro untuk berkolaborasi mulai dari catatan digital hingga perencanaan alur kerja yang terstruktur. Selain itu, Miro membantu tim dalam mengatur rapat dan workshop dengan fitur obrolan video, presentasi, berbagi, dan lainnya.



Gambar 2.1 Logo Aplikasi Kolaboratif Miro

Diluncurkan pada tahun 2011, Miro menawarkan berbagai fitur dan pilihan keanggotaan yang menarik bagi individu kontributor. Aplikasi ini dapat diakses melalui komputer, ponsel, tablet, hingga surface hub, atau diakses melalui cloud dari situs web resminya. Meskipun aplikasi Miro untuk ponsel memiliki keterbatasan, disarankan bagi pemula untuk menggunakan versi desktop. Pengguna gratis akan mendapatkan tiga papan.

Miro menjadi salah satu papan tulis digital yang banyak disukai untuk berkolaborasi dengan orang lain. Berikut adalah beberapa fungsi Miro.

- Membuat catatan dan desain
- Berkomunikasi melalui panggilan video atau obrolan *online*
- *Brainstorming* ide bersama dari jarak jauh secara *real-time*
- Membuat daftar ide atau topik agar fokus pada proyek

- Mengembangkan cerita pengguna (*customer journey map*)
- *Wireframing* konsep atau ide produk baru
- Kamu dapat meninggalkan komentar untuk kontributor lain untuk perbaikan
- Menyusun *road map* atau strategi untuk lokakarya atau program inovasi
- Menjalankan rapat yang lebih menarik dan inovatif untuk tim dalam *agile culture*

Untuk lebih banyak mengenal dan mengetahui tentang Miro, silahkan simak dan perhatikan video penjelasan cara menggunakan, fitur serta implementasi kolaborasi yang dapat digunakan oleh guru dan murid dalam Pemanfaatan Aplikasi Kolaborasi Miro untuk Pembelajaran:

Materi	Link Video/Tautan
<ul style="list-style-type: none"> • Mengakses Aplikasi Miro 	Klik <i>link</i> berikut: <i>Tautan 2.1</i> Mengakses Aplikasi Miro
<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Fitur-Fitur Aplikasi Miro 	Klik <i>link</i> berikut: <i>Tautan 2.2</i> Menggunakan Fitur-Fitur Aplikasi Miro
<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan dan Berkolaborasi di Aplikasi Miro 	Klik <i>link</i> berikut: <i>Tautan 2.3</i> Membagikan dan Berkolaborasi di Aplikasi Miro

Tabel 2.1 Panduan Aplikasi Miro

Pemanfaatan Aplikasi Miro secara kolaboratif dalam pembelajaran juga dapat dilakukan oleh murid saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring asal murid mendapat akses dan menggunakan sarana atau alat yang mendukung.

2. Mengenal dan Memanfaatkan Microsoft Whiteboard

Microsoft memiliki media yang dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif, yang juga berupa papan tulis digital yang yaitu Whiteboard. Whiteboard merupakan aplikasi kolaboratif yang menjadikan pengguna merasakan sensasi seolah menulis di satu layar yang sama beramai-ramai. Aplikasi ini sudah tersedia di PC bersamaan dengan versi *web* dan perangkat iOS.



Gambar 2.2 Logo Microsoft Whiteboard

Peserta LombaTik 2024 dapat berkolaborasi dengan siapa saja untuk dapat mengakses aplikasi ini. Akan tetapi untuk berkolaborasi dengan beberapa orang, paling tidak salah satu dari kelompok tersebut harus berlangganan layanan Office 365 ataupun Office 365 untuk Pendidikan. Whiteboard mendukung penggunaan *stylus* seperti Surface Pen seperti halnya Google Jamboard. Whiteboard juga dapat digunakan untuk menulis alur proses, membuat tabel secara kolaboratif dan *brainstorming*. Aplikasi ini akan sangat bermanfaat dalam sebuah situasi/pembelajaran Kolaboratif.

Untuk lebih banyak mengenal dan mengetahui tentang Whiteboard, silahkan simak dan perhatikan video penjelasan cara menggunakan, fitur serta implementasi kolaborasi yang dapat digunakan oleh guru dan murid dalam Pemanfaatan Whiteboard untuk Pembelajaran:

Materi	Link Video/Tautan
<ul style="list-style-type: none">Mengakses Microsoft Whiteboard	Klik link berikut: Tautan 2.4 Mengakses Microsoft Whiteboard

<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Fitur-Fitur Microsoft Whiteboard 	<p>Klik link berikut: Tautan 2.5 <u>Menggunakan Fitur-Fitur Microsoft Whiteboard</u></p>
<ul style="list-style-type: none"> Membagikan dan Berkolaborasi di Microsoft Whiteboard 	<p>Klik link berikut: Tautan 2.6 <u>Membagikan dan Berkolaborasi di Microsoft Whiteboard</u></p>

Tabel 2.2 Panduan Microsoft Whiteboard

3. Mengenal dan Memanfaatkan Google Docs

Peserta PembaTIK 2024, sudahkah kalian mengenal Google Docs? Jika Peserta PembaTIK 2024 sudah familiar dengan aplikasi Microsoft Word, maka Google Docs adalah versi lain dari aplikasi pengolahan kata yang memungkinkan untuk membuat, mengelola, dan membagikan dokumen tertulis secara *online* yang ada di Google.

Google Docs adalah alat untuk membuat dokumen teks seperti laporan, cerita, atau artikel. Dokumen adalah tempat terbaik untuk tugas apapun yang mengharuskan banyak pengetikan.



Gambar 2.3 Logo Google Docs

Peserta PembaTIK 2024, Google Docs memungkinkan kita untuk membuat dan memformat dokumen dan bekerja dengan orang lain. Pengguna aplikasi Google Docs dapat memasukkan teks, gambar, tabel, atau diagram.

Hanya cukup dengan memiliki akun Gmail atau akun belajar.id, Peserta PembaTIK 2024 sudah dapat memanfaatkan Google Docs di berbagai perangkat yang dimiliki. Tentu saja anda dapat mengakses Google Docs

dengan akun pembelajaran yang sudah diaktifkan. Salah satu fitur unggulan dari Google Docs dan aplikasi Google Docs Editors lainnya adalah fitur “Share” yang dapat memfasilitasi kerja kolaborasi dengan siapapun yang kita kehendaki.

Sudah pernahkah anda menggunakan Google Docs untuk berkolaborasi bersama pendidik lainnya?

Atau pernahkah Peserta PembaTIK 2024 memanfaatkannya untuk pembelajaran kolaborasi selama belajar dari rumah?

Ada beberapa fungsi utama dari Google Docs, yaitu:

- Catatan kelas, catatan peninjauan, perencanaan pelajaran;
- Menulis esai atau cerita;
- Menulis kolaboratif;
- Berbagi pendapat kolaboratif;
- Membuat template bagi siswa untuk diketik;
- Terjemahan.

Peserta PembaTIK 2024, mari kita praktikkan cara menggunakan aplikasi Google Docs secara *online* dan *offline*. Berikut adalah Langkah-langkah pemanfaatan Google Docs yang diambil dari presentasi Google for Education, panduan pemanfaatan Google Docs pada pelatihan pemanfaatan akun belajar.id oleh REFO Indonesia.

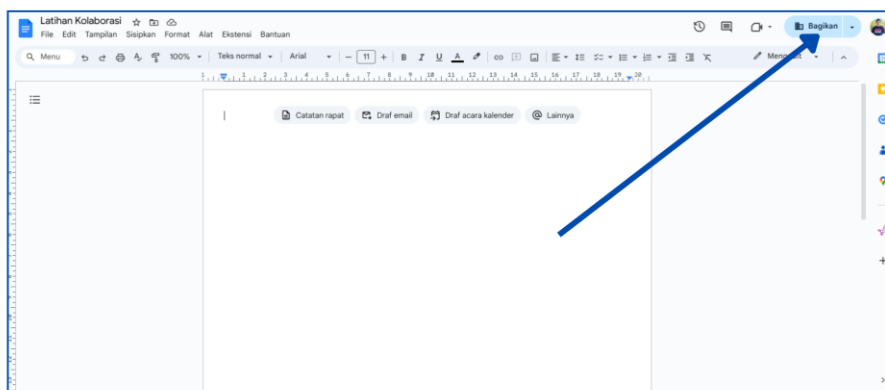
Untuk lebih lengkapnya tentang panduan ini, Peserta PembaTIK 2024 dapat mengklik tautan gambar berikut atau melakukan *Scan Barcode* pada gambar QR Code berikut ini:

Kolaborasi menggunakan Google Docs (Sumber: REFO Indonesia dalam Program Google Master Trainer Kemendikbudristek, 2020)	Klik link berikut: <i>Tautan 2.7</i> Kolaborasi Menggunakan Google Docs
--	--

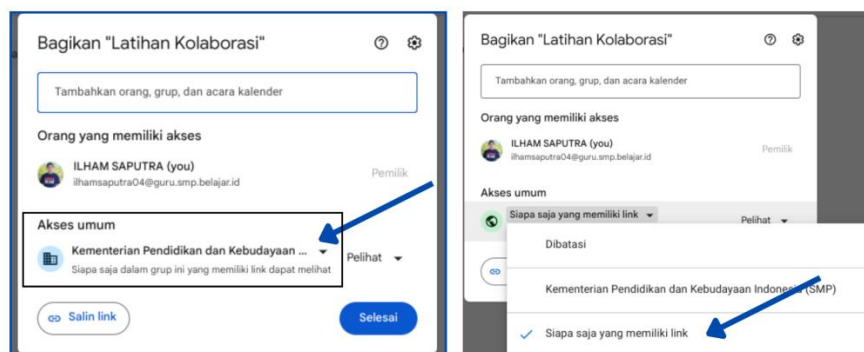
Tabel 2.3 Kolaborasi Menggunakan Google Docs

Google Docs dapat digunakan oleh Pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid. Kegiatan kolaborasi dapat dijadikan aktivitas belajar ataupun juga dapat dijadikan sebagai penugasan guru kepada murid. beberapa contoh aktivitas belajar misalnya guru memberikan aktivitas belajar kepada murid untuk menyusun cerita bersama yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang dalam satu kelompok. Berikut ini adalah cara agar File Docs dapat dibagikan serta dapat diedit oleh rekan pendidik atau murid:

1 Buat File Google Docs yang akan dikerjakan secara kolaborasi melalui Google Drive kemudian klik “Bagikan”

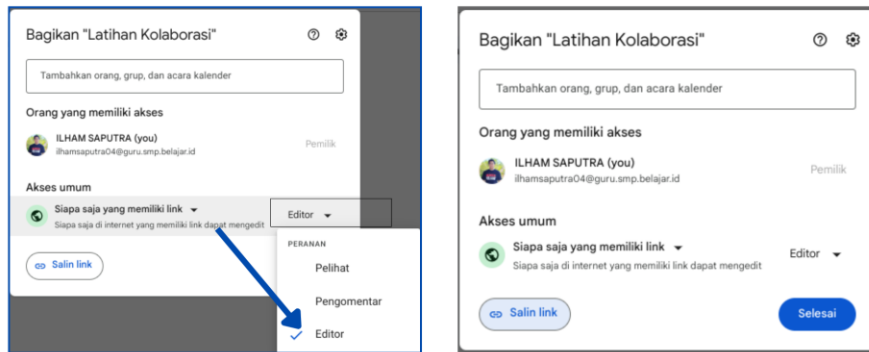


2 Klik Akses Umum dan memilih “Siapa saja yang memiliki Link”



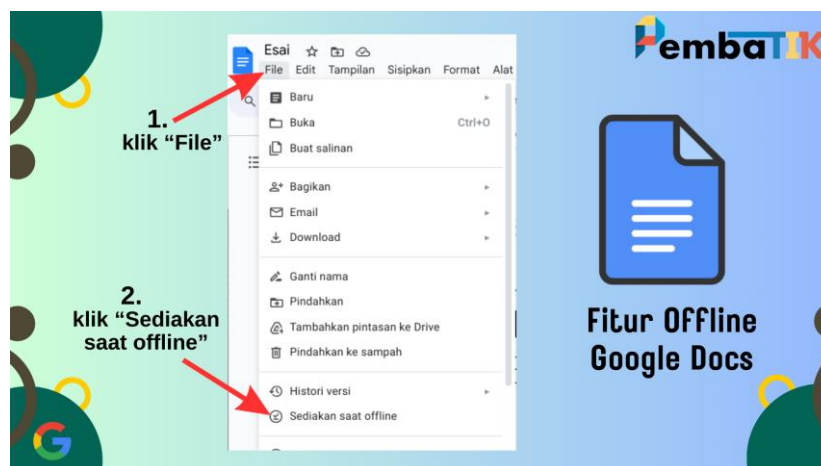
3

Pilih “Editor” Kemudian “Salin Link” untuk diberikan kepada murid agar file dapat diakses dan dapat diedit oleh Murid



Gambar 2.4 Langkah untuk Membuat File Google Docs agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid

Peserta LombaTik 2024, sering kali banyak yang bertanya, apakah aplikasi pembelajaran kolaboratif Google Docs ini dapat digunakan secara *offline*? Jawabannya tentu dapat. Pengguna dapat mengaktifkan fitur *offline* di menu *file* lalu pilih sediakan secara *offline*. Tetapi ketika fitur *offline* diaktifkan kolaborasi antar guru tidak dapat dilaksanakan tetapi dapat digunakan untuk melanjutkan pekerjaan dan akan tersinkronisasi ketika jaringan sudah tersedia kembali. Perlu diingat fitur *offline* pada Google Docs akan dapat digunakan jika fitur *offline* di Google Drive sudah diaktifkan. Untuk mengaktifkan fitur *offline* di Google Drive dapat dilihat pada menu Google Drive di modul ini.



Gambar 2.5 Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Docs

Untuk lebih mengetahui tentang cara berkolaborasi di Google Docs, silahkan menonton rekaman webinar tentang cara belajar Google Docs di belajar.id. Di dalam video ini diberikan rincian *timestamp*, dimana Peserta PembaTIK 2024 dapat mencari informasi yang diinginkan langsung pada menit yang dituju.



Video 2.1 Belajar Google Docs di Akun belajar.id

Tutorial Menggunakan Google Docs dengan Akun Belajar.id	Klik link berikut: Tautan 2.8 Belajar Google Docs di Akun belajar.id
---	---

Tabel 2.4 Tutorial Menggunakan Google Docs dengan Akun Belajar.id

Bagaimana Peserta PembaTIK 2024? Pasti Peserta PembaTIK 2024 sudah semakin tertarik untuk memanfaatkan aplikasi kolaboratif di Google Docs kan?. Karena memang cukup banyak manfaat dan kemudahan yang bisa kita dapatkan. Sebelum melanjutkan ke materi, silakan Peserta PembaTIK 2024 praktikkan pemanfaatan aplikasi kolaboratif di Google Docs dalam pembelajaran.



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Praktik pemanfaatan aplikasi kolaborasi Google Docs dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

4. Mengenal dan Memanfaatkan Google Sheets



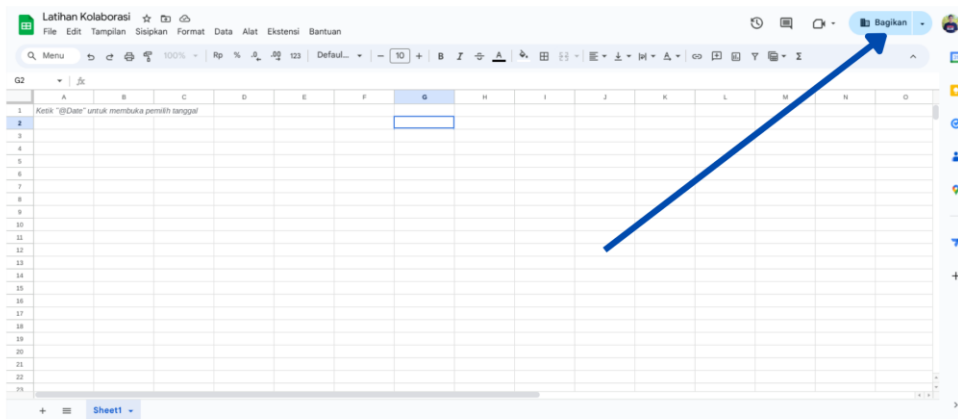
Gambar 2.6 Logo Google Sheets

Anda tentunya sudah pernah menganalisis hasil belajar peserta didik bukan? Aplikasi apa yang pernah Anda gunakan untuk memudahkan pengolahan data hasil belajar peserta didik? Anda tentunya sudah tidak asing lagi dengan aplikasi Microsoft Excel, bukan? Sudahkah Anda mendengar istilah 'Google Sheets'? Google Sheets atau Google Spreadsheet adalah fitur aplikasi pengolahan data secara *online*. Kelebihan yang ditawarkan oleh aplikasi ini adalah fitur kolaborasi yang dapat Peserta PembaTIK 2024 gunakan untuk mengumpulkan, menyortir, menganalisis, dan mengolah data dengan cara yang bermakna untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam waktu bersamaan. Hal ini tentunya akan menjadi solusi untuk keterbatasan ruang dan waktu yang kita miliki untuk melakukan kolaborasi dengan tatap muka secara langsung.

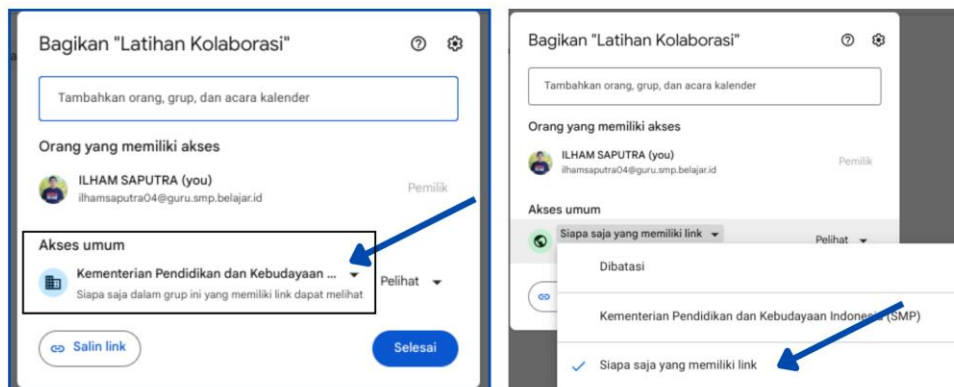
Google Sheets dapat digunakan oleh Pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid. Kegiatan kolaborasi dapat dijadikan aktivitas belajar ataupun juga dapat dijadikan sebagai penugasan guru kepada murid.

Beberapa contoh aktivitas belajar misalnya guru memberikan aktivitas belajar kepada murid untuk menyusun dan menyajikan data yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang dalam satu kelompok. Berikut ini adalah cara agar File Google Sheets dapat dibagikan serta dapat diedit oleh rekan pendidik atau murid:

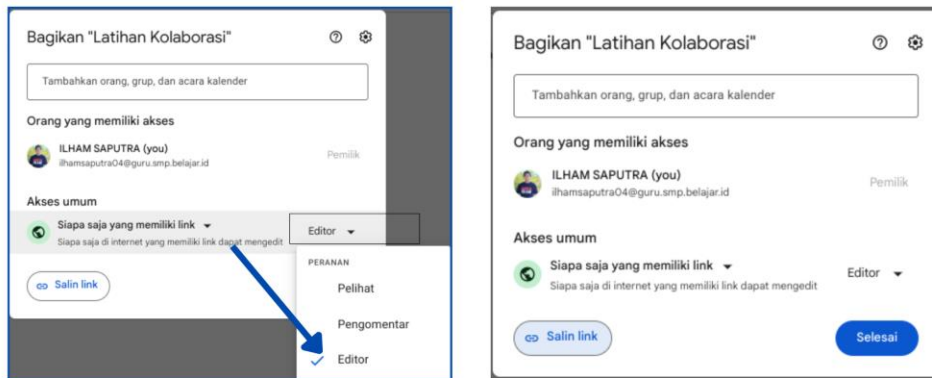
1 Buat File Google Sheets yang akan dikerjakan secara kolaborasi melalui Google Drive kemudian klik “Bagikan”



2 Klik Akses Umum dan memilih “Siapa saja yang memiliki Link”

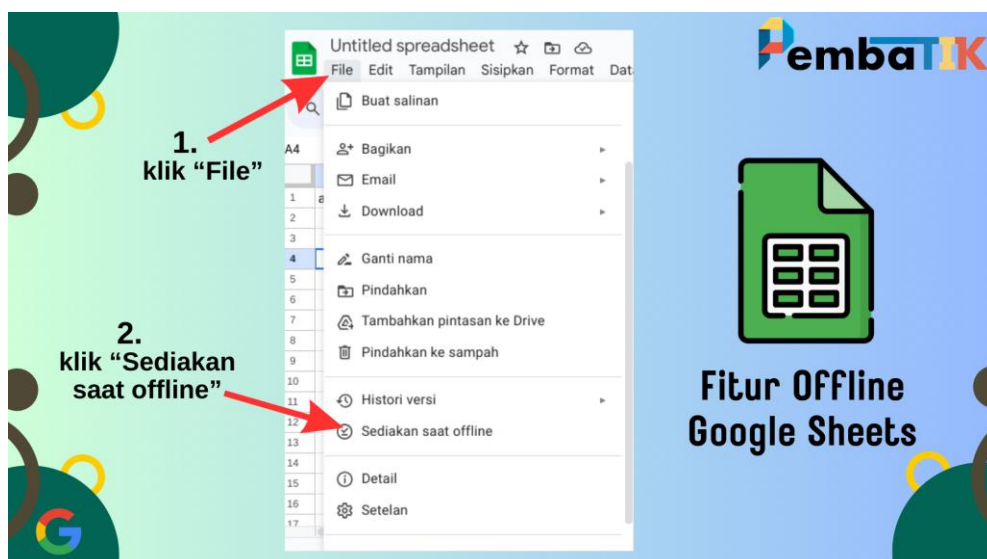


3 Pilih “Editor” Kemudian “Salin Link” untuk diberikan kepada murid agar file dapat diakses dan dapat diedit oleh Murid



Gambar 2.7 Langkah untuk Membuat File Google Sheets agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid

Sama seperti Google Docs, google spreadsheet ini dapat dipergunakan secara *offline*, yaitu dengan mengaktifkan fitur *offline* di menu file lalu pilih sediakan secara offline. Ketika fitur *offline* diaktifkan kolaborasi antara guru tidak dapat dilaksanakan tetapi dapat digunakan untuk melanjutkan pekerjaan dan akan tersinkronisasi ketika jaringan sudah tersedia kembali. perlu diingat fitur offline pada google spreadsheet akan dapat digunakan jika fitur offline di Google Drive sudah diaktifkan. untuk mengaktifkan fitur offline di Google Drive dapat dilihat pada menu Google Drive di modul ini.



Gambar 2.8 Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Sheets

Untuk lebih mengetahui tentang cara berkolaborasi di Google Sheets, silahkan menonton rekaman webinar tentang mengenal kecanggihan Google Sheets di belajar.id.



Video 2.2 Mengenal Kecanggihan Google Sheets

<p>Mengenal Kecanggihan Google Sheets di Belajar.id.</p>	<p>Klik link berikut: <i>Tautan 2.9</i> Mengenal Kecanggihan Google Sheets</p>
--	---

Tabel 2.5 Mengenal Kecanggihan Google Sheets di Belajar.id

Sangat banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika menggunakan Google Sheets. Ketika sudah terbiasa berkolaborasi, akan banyak fitur-fitur yang dapat digunakan untuk kemudahan filter data dan berkolaborasi dalam menggunakan Google Sheets. Sebelum melanjutkan ke materi, silakan praktikkan kolaborasi di Google Sheets dengan mengajak rekan Peserta PembaTIK 2024 lainnya untuk komen dan mengedit file sheets yang dibagikan, lalu tuliskanlah pengalaman Peserta PembaTIK 2024 dalam melakukan praktek ini pada kolom di bawah ini.



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Praktik pemanfaatan aplikasi kolaborasi Google Sheets dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

5. Google Slides

Sahabat Pembatik 2024, tentunya akrab kan dengan aktivitas Presentasi? Aplikasi apa yang pernah Anda gunakan untuk membuat bahan tayang presentasi? Pernahkah Anda berkolaborasi dengan pendidik lain untuk membuat sebuah bahan tayang presentasi atau bahan ajar?

Jika Anda sudah pernah membuat sebuah bahan tayang presentasi, maka Anda juga perlu mengetahui bahwa Google juga menawarkan sebuah aplikasi untuk membuat bahan tayang presentasi secara *online* yaitu Google Slides.



Gambar 2.9 Logo Google Slides

Google Slides adalah alat presentasi yang membantu Peserta PembaTIK 2024 membuat slide digital untuk dibagikan di depan kelas saat mengajar atau audiens lain. Anda dapat menyertakan teks, gambar, dan bahkan video untuk membuat presentasi untuk ditampilkan di layar besar atau diberikan langsung kepada murid saat menjelaskan materi. Google Slides tersedia di web atau sebagai aplikasi di perangkat seluler. Kumpulan slide disebut slide deck. Anda

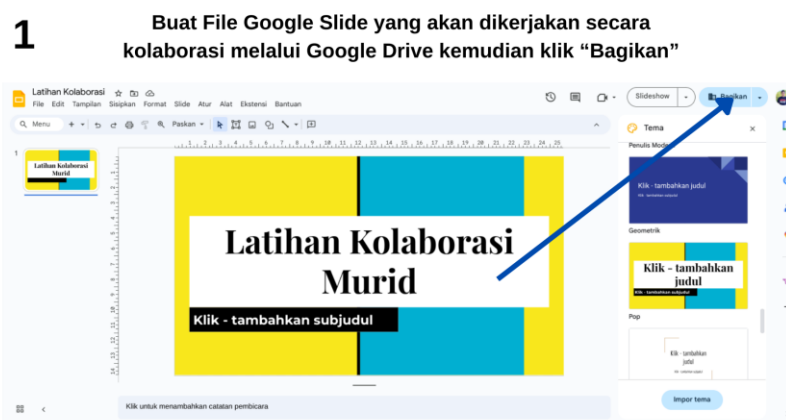
dapat menggunakan slide deck untuk mendukung presentasi di kelas dan *online*.

Sesi ini, kita akan praktekkan cara memanfaatkan aplikasi Google Slides secara *online* dan *offline*. Langkah-langkah pemanfaatan Google Slides diambil dari presentasi Google for education, panduan pemanfaatan Google Slides pada pelatihan pemanfaatan akun belajar.id oleh Refo Indonesia. Untuk lebih lengkapnya tentang panduan ini, Peserta PembaTIK 2024 dapat mengklik tautan berikut:

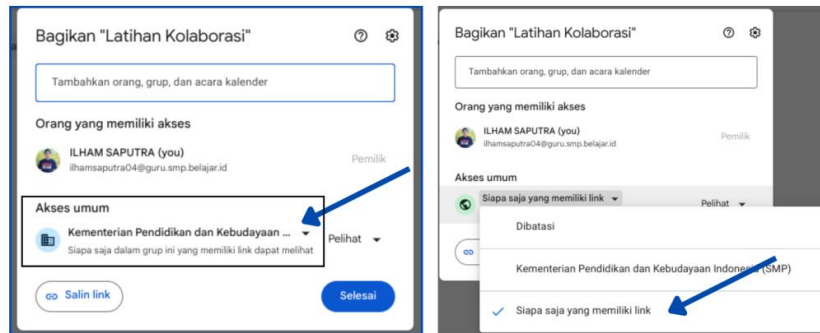
Kolaborasi menggunakan Google Slides (Sumber: REFO Indonesia dalam Program Google Master Trainer Kemendikbudristek, 2020)	Klik link berikut: <i>Tautan 2.10 Kolaborasi Menggunakan Google Slides</i>
--	---

Tabel 2.6 Panduan Google Slides

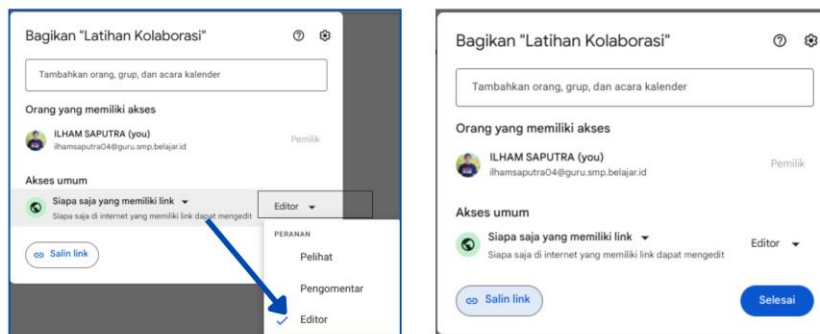
Google Slides dapat digunakan oleh Pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid. Kegiatan kolaborasi dapat dijadikan aktivitas belajar ataupun juga dapat dijadikan sebagai penugasan guru kepada murid. Beberapa contoh aktivitas belajar misalnya guru memberikan aktivitas belajar kepada murid untuk menyusun dan menyajikan Presentasi/Projek yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang dalam satu kelompok. Berikut ini adalah cara agar File Google Slides dapat dibagikan serta dapat diedit oleh rekan pendidik atau murid:



2 Klik Akses Umum dan memilih “Siapa saja yang memiliki Link”

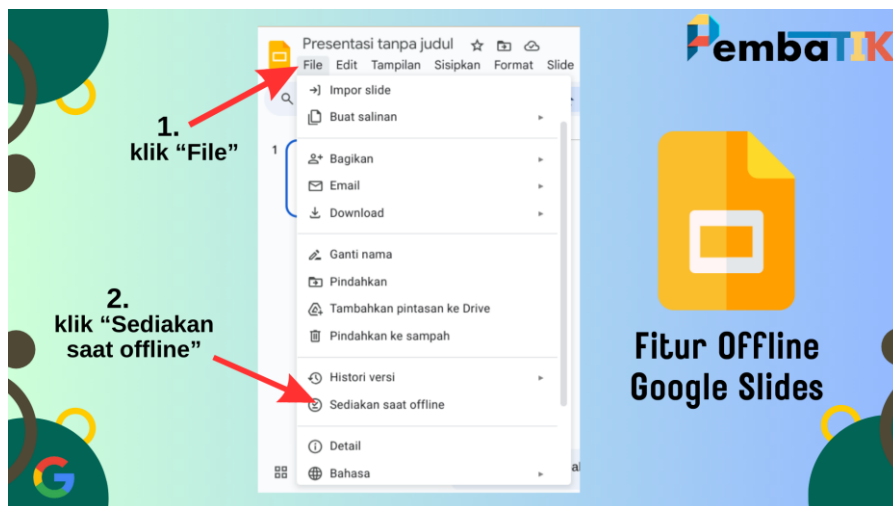


3 Pilih “Editor” Kemudian “Salin Link” untuk diberikan kepada murid agar file dapat diakses dan dapat diedit oleh Murid



Gambar 2.10 Langkah untuk Membuat File Google Slide agar Dapat Dibagikan dan Dikolaborasikan oleh Guru dan Murid

Sama seperti Google Docs dan sheets, Google Slides ini dapat dipergunakan secara *offline*, yaitu dengan mengaktifkan fitur *offline* di menu file lalu pilih sediakan secara *offline*. Ketika fitur *offline* diaktifkan kolaborasi antar guru tidak dapat dilaksanakan tetapi dapat digunakan untuk melanjutkan pekerjaan dan akan tersinkronisasi ketika jaringan sudah tersedia kembali. perlu diingat fitur offline pada Google Slides akan dapat digunakan jika fitur offline di Google Drive sudah diaktifkan. untuk mengaktifkan fitur *offline* di Google Drive dapat dilihat pada menu Google Drive di modul ini.



Gambar 2.11 Langkah Mengaktifkan Fitur Offline di Google Slides

Untuk lebih mengetahui tentang cara berkolaborasi di Google Slides, silahkan menonton rekaman webinar tentang cara belajar Google Slides di belajar.id. Di dalam video ini diberikan rincian *timestamp*, dimana Peserta Pembatik 2024 dapat mencari informasi yang diinginkan langsung pada menit yang dituju.

Tutorial menggunakan Google Slides di Belajar.id	Klik link berikut: <i>Tautan 2.11</i> Menggunakan Google Slides di belajar.id
--	--

Tabel 2.7 Tutorial Menggunakan Google Slides di Belajar.id

Bagaimana Peserta Pembatik 2024? Sudah lebih banyak pemahaman tentang Google Slides? Jika Anda sudah lebih paham tentu akan lebih banyak variasi kolaborasi yang dapat dilakukan di pembelajaran di kelas. Apalagi jika dapat memanfaatkan aplikasi pendukung lainnya yang dapat terintegrasi Google Slides seperti canva ataupun slides go? Karena banyak manfaat bagi kemudahan kita. Sebelum melanjutkan ke materi, silakan anda praktekan pemanfaatan aplikasi kolaboratif di Google Slides dalam pembelajaran ke rekan rekan ataupun peserta didik Peserta Pembatik 2024. Tuliskanlah pengalaman Peserta Pembatik 2024 dalam melakukan praktek ini pada kolom di bawah ini.



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Praktik pemanfaatan aplikasi kolaborasi Google Slide dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

6. Mengenal dan Memanfaatkan Google Sites

Apakah anda memiliki websites sendiri? Atau pernah mencoba membuat blog? Google juga memiliki aplikasi serupa dengan pembuat websites atau blog, namanya adalah Google Sites. Apa itu Google Sites? Google Sites adalah cara cepat dan mudah untuk membuat situs web. Google Sites memudahkan untuk menuangkan semua di satu tempat dan situs web Anda akan tampak hebat!



Gambar 2.12 Logo Google Sites

Berikut adalah beberapa cara sangat mudah dalam menggunakan Google Sites sebagai bagian dari pekerjaan Peserta PembaTIK 2024 :

- Membuat situs web untuk menampilkan referensi seperti silabus kursus, video, situs web, dan informasi lain untuk unit studi atau kursus.
- Membuat situs web untuk membantu kolega menemukan materi dan referensi yang dibagikan dengan cepat.
- Membuat situs web untuk tim olahraga sekolah atau ekstrakurikuler sekolah.

Selanjutnya, mari kita praktekan cara memanfaatkan aplikasi Google Sites. Langkah-langkah pemanfaatan Google Sites diambil dari presentasi Google for education, panduan pemanfaatan Google Sites pada pelatihan pemanfaatan akun belajar.id oleh Refo Indonesia. Untuk lebih lengkapnya tentang panduan ini, Peserta PembaTIK 2024 dapat mengklik tautan berikut:

<p>Kolaborasi menggunakan Google Sites di Belajar.id (Sumber: REFO Indonesia dalam Program Google Master Trainer Kemendikbudristek, 2020)</p>	<p>Klik link berikut: <i>Tautan 2.12</i> Kolaborasi Menggunakan Google Sites</p>
---	--

Tabel 2.8 Kolaborasi Menggunakan Google Sites di Belajar.id

Peserta PembaTIK 2024, untuk lebih paham tentang situs dan membuat sites yang menarik di Google Sites, silahkan menonton rekaman webinar tentang Membuat Website dengan Google Sites di Akun belajar.id. Di dalam video ini diberikan rincian *timestamp*, dimana anda dapat mencari informasi yang diinginkan langsung pada menit yang dituju.

<p>Tutorial menggunakan Google sites di Belajar.id</p>	<p>Klik link berikut: <i>Tautan 2.13</i> Menggunakan Google Sites di belajar.id</p>
--	---

Tabel 2.9 Tutorial menggunakan Google sites di Belajar.id

Bagaimana? Tentunya sudah paham bagaimana membuat websites menarik, sehingga Anda dapat mempublikasikan materi ataupun bahan ajar di websites yang anda buat sendiri. Selain itu Anda juga dapat berkolaborasi dalam membangun sites yang menarik. Sebelum melanjutkan, silakan Peserta PembaTIK 2024 praktekan pemanfaatan aplikasi kolaboratif di Google Sites dalam pembelajaran. Anda dapat mulai dengan membuat sites pembelajaran mata pelajaran yang diampu dan dipublikasikan ke peserta didik, lalu mintalah rekan sesama guru untuk memberikan komentar di sites tersebut. Jangan lupa untuk memberikan link dan akses sebagai editor kepada rekan Anda, lalu tuliskanlah pengalaman Anda dalam melakukan praktek ini pada kolom di bawah ini.



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Praktik pemanfaatan aplikasi kolaborasi Google Sites dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

7. Mengenal dan Memanfaatkan *Canva for Education* secara Kolaboratif

Peserta LombaTik 2024, apakah sudah pernah menggunakan Canva? Nah, Pada materi di modul sebelumnya, Peserta LombaTik 2024 sudah pernah mengenal dan mencoba aplikasi Canva. Dengan memanfaatkan Akun Belajar.id, Guru, siswa, tenaga pendidik, kita dapat menggunakan *Canva for Education* secara *online* dalam melakukan Praktik Pembelajaran secara kolaboratif.



Gambar 2.13 Logo Canva For Education

Untuk penerapannya, Peserta LombaTik 2024 dapat menggunakan segala fitur yang ada di canva ini untuk menggali sisi kreativitas Pendidik dan Peserta Didik dalam proses belajar mengajar. Membuat materi belajar (bahan ajar) yang menarik sehingga mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Ada beberapa cara mudah menggunakan *Canva for Education* secara kolaboratif yaitu sebagai berikut:

1) Kolaborasi Canva dalam Fitur Tim

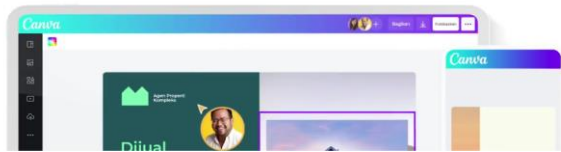
- a) Install dan buka Aplikasi di *smartphone* atau buka melalui website seperti biasa di <https://www.canva.com/>



Mau desain apa hari ini?

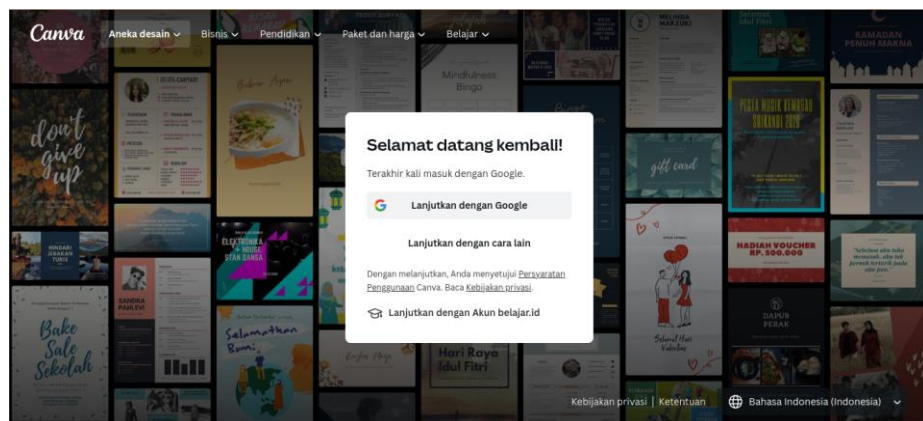
Buat, cetak, atau bagikan karya desain profesional jadi mudah berkat Canva.

Mari daftar, gratis kok



Gambar 2.14 Tampilan Awal Website Canva

- b) Masuk atau *Login* melalui akun Google **Lanjutkan dengan Google** atau Bagi Peserta PembaTIK 2024 yang telah memiliki akun Belajar.id, dapat memilih **Lanjutkan dengan akun belajar.id**.



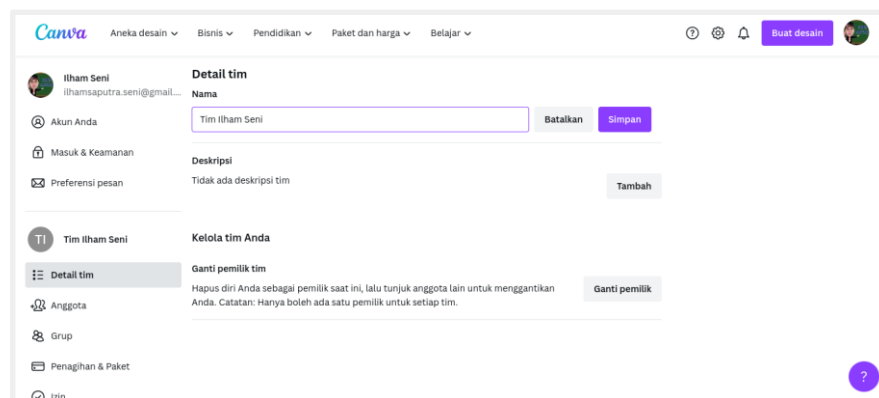
Gambar 2.15 Tampilan Login ke Canva Menggunakan Akun Google

- c) Selanjutnya, Jika bukan akun belajar.id, Peserta PembaTIK 2024 diminta untuk membuat Tim baru dan membuat nama Tim. Jika menggunakan akun belajar.id, maka otomatis akan muncul Tim nama sekolah.

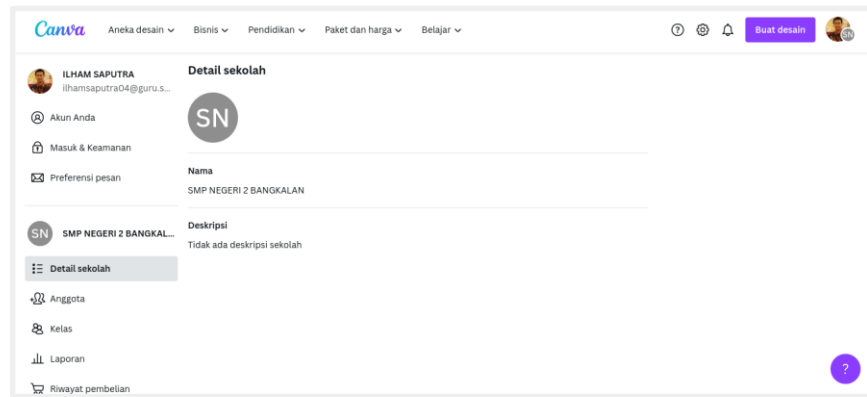


Gambar 2.16 Beranda Canva Melalui Akun Belajar.id
(Tim>Nama sekolah otomatis akan muncul)

d) Jika menggunakan akun Google biasa, Nama Tim dapat diubah sewaktu-waktu. Namun, jika menggunakan belajar.id, Nama Tim tidak dapat diubah.



Gambar 2.17 Detail Tim pada Akun Google Biasa Dapat Diubah Nama Tim



Gambar 2.18 **Detail Tim/Sekolah** pada Akun belajar.id Tidak Dapat Mengubah Nama Tim

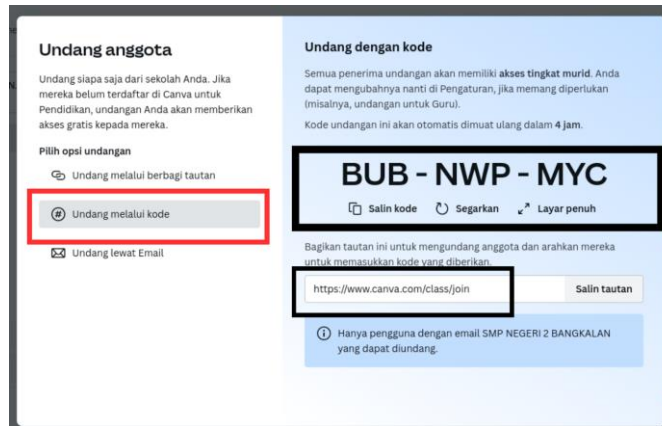
e) Berikutnya yaitu **Undang Anggota**. Ada 3 cara yang dapat dilakukan untuk menambahkan tim yaitu dengan:

- Pertama, kita dapat menyalin *link* undangan yang tersedia dan meminta anggota untuk masuk melalui *link* tersebut.



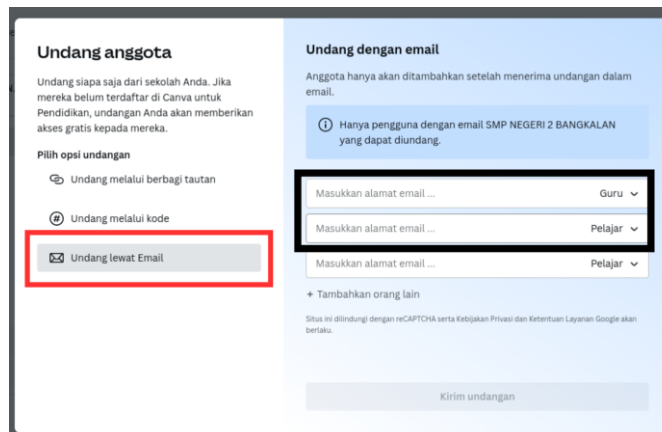
Gambar 2.19 Undang Anggota ke Tim melalui Tautan

- Kedua, kita menambahkan Anggota melalui Undang dengan Kode. **Salin Tautan** terlebih dahulu kemudian masukkan kode untuk bergabung ke tim.



Gambar 2.20 Undang Anggota ke Tim melalui Kode

- Ketiga, kita dapat menambahkan email langsung ke kolom yang sudah disediakan. Setelah alamat email dimasukkan dan undangan dikirim, maka anggota akan menerima **Email pemberitahuan**. Minta temanmu untuk klik tombol '**Accept Invitation**' untuk dapat bergabung dalam tim, ya.

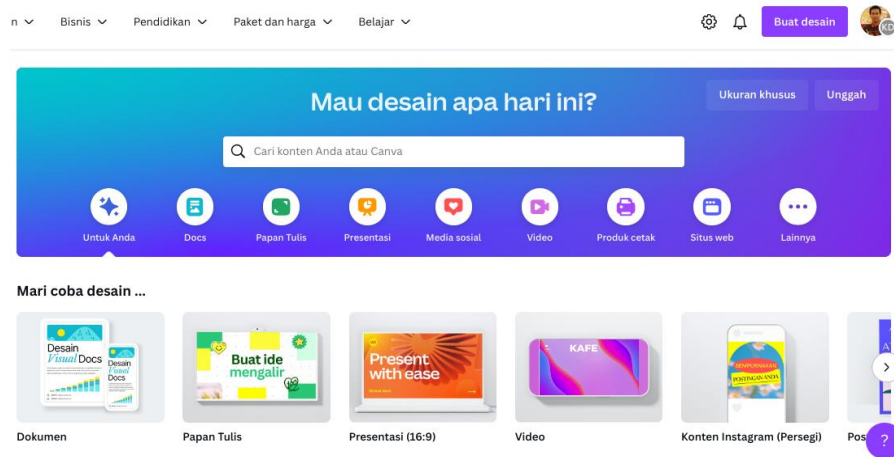


Gambar 2.21 Undang Anggota ke Tim melalui Email

f) Setelah anggota bergabung, kita dapat mulai membuat desain bersama. Sangat mudah kan? dengan begini kita dapat memulai Kolaborasi.

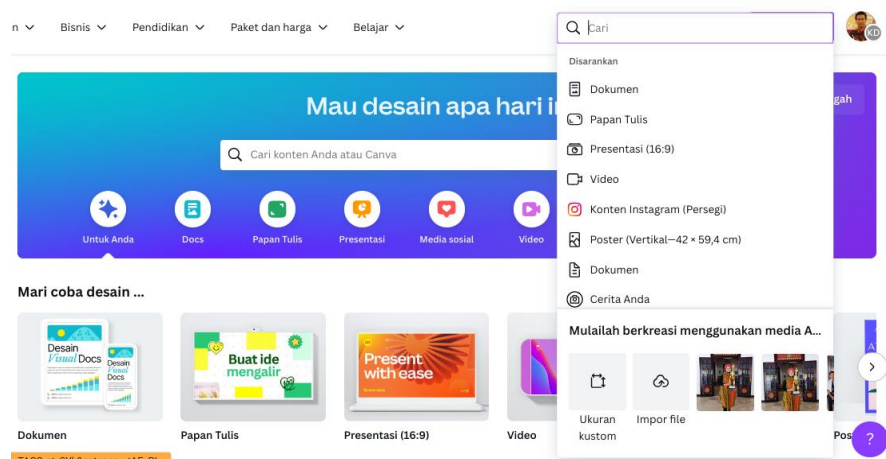
2) Kolaborasi Canva dengan membagikan Link Proyek

a) Buat Proyek dengan klik "Buat Desain" sesuai dengan jenis desain yang diinginkan.



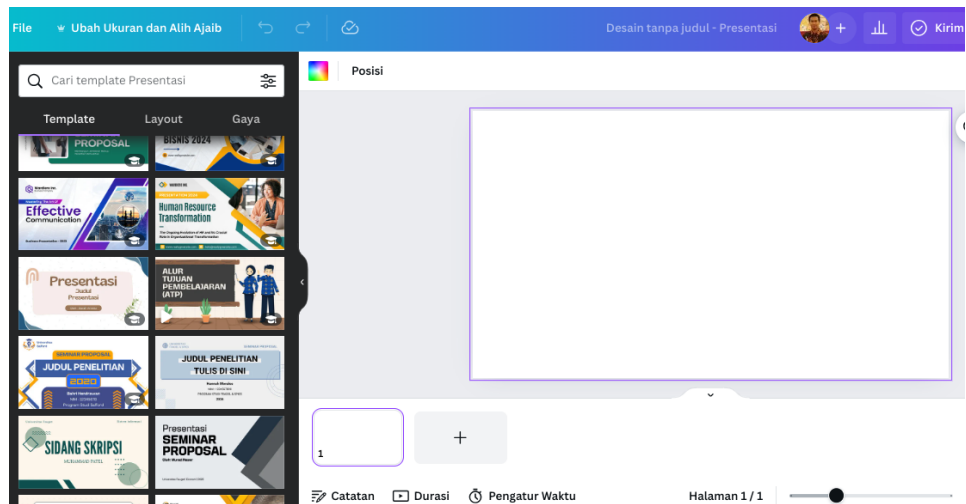
Gambar 2.22 Membuat Proyek baru di Canva

b) Jika ini adalah Tugas dari guru kepada murid untuk membuat Presentasi Hasil diskusi Kelompok, bisa memilih jenis desain "Presentation".



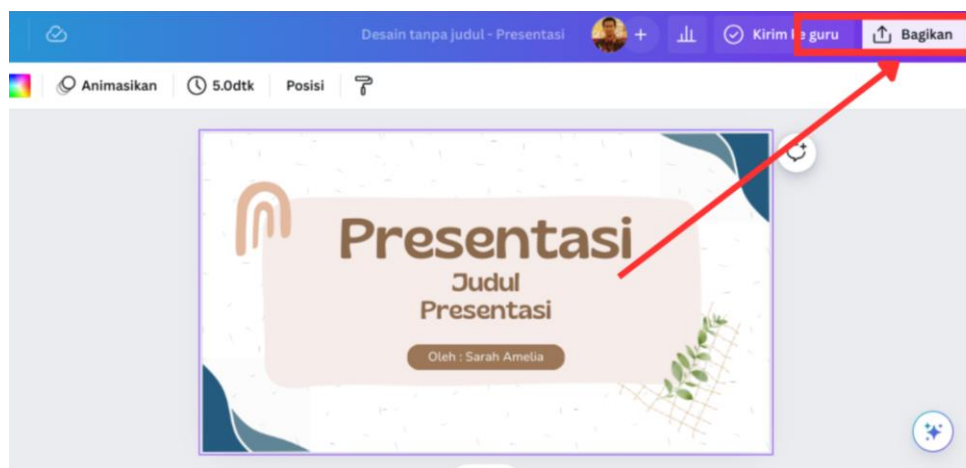
Gambar 2.23 Memilih Jenis Desain

c) Pilih jenis Template yang sudah disediakan oleh Canva agar presentasi lebih menarik.



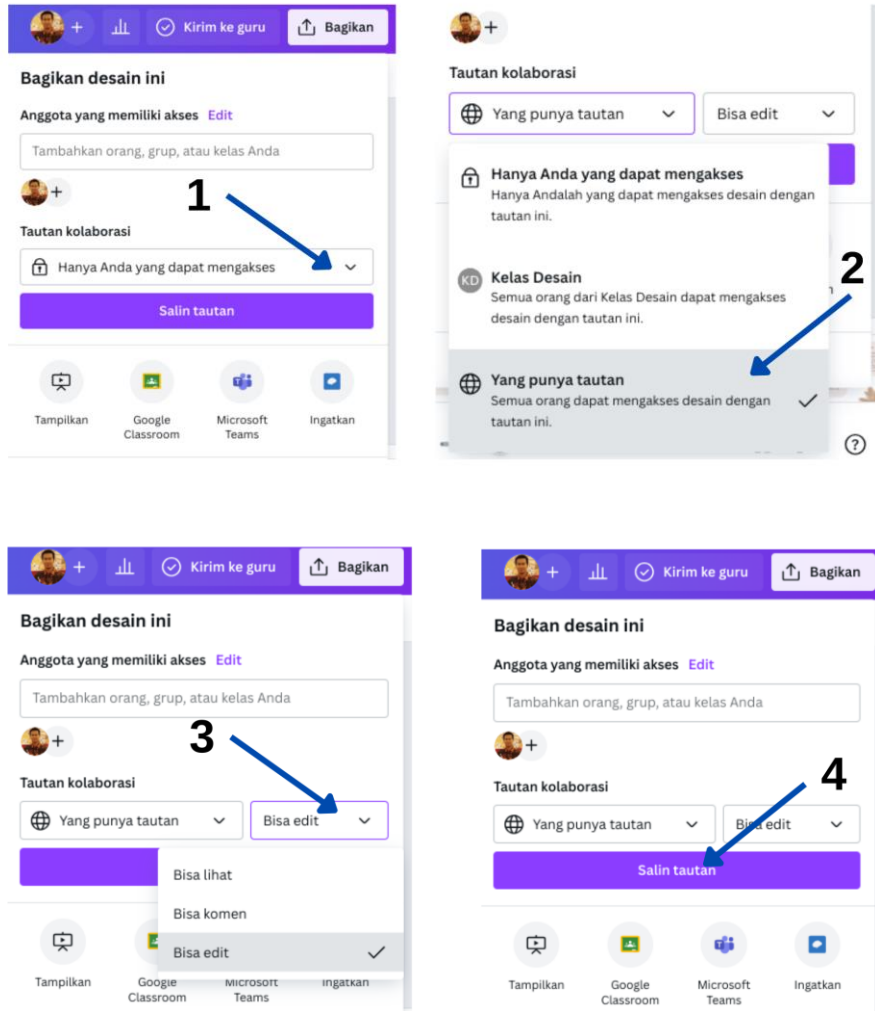
Gambar 2.24 Memilih Jenis Template

d) Jika Desain template sudah dipilih, Proyek sudah dapat dibagikan untuk dikerjakan secara kolaborasi baik itu kolaborasi Guru dengan Murid, atau Murid dengan murid dalam satu kelompok dengan cara sebagai berikut:



Gambar 2.25 Bagikan File/Proyek Canva ke Guru/Murid

Pilih tanda panah ke bawah pada tulisan "Hanya anda yang dapat mengakses" kemudian pilih "Yang Punya Tautan". Kemudian pilih "Bisa Edit" agar proyek ini dapat diedit oleh siapapun nanti yang memiliki link. Tahap terakhir yaitu "Salin Tautan" yang kemudian dapat dibagikan kepada seluruh murid oleh Guru jika Proyek sekelas atau antar anggota kelompok jika proyek dikerjakan dalam tugas kelompok.



Gambar 2.26 Tahap Membagi File untuk Akses Kolaborasi Canva

Peserta Pembatik 2024, itulah cara menggunakan aplikasi canva secara kolaboratif yang dapat dilakukan oleh guru dengan murid untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, interaktif, dan aplikasi digital.

Sudah siapkah untuk mencoba dan berkolaborasi dengan murid ???



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Praktik pemanfaatan aplikasi kolaborasi Canva dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

D. Rangkuman

Peserta LombaTik 2024, Aplikasi pembelajaran kolaboratif yang disediakan melalui platform teknologi yang disediakan Kemendikbudristek sangatlah banyak. Bapak dan ibu guru dapat memilih dan memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pada modul ini banyak dibahas tentang pemahaman serta cara memanfaatkan berbagai aplikasi kolaboratif yang terdiri dari yaitu:

1. Miro adalah aplikasi yang mengusung konsep papan tulis kolaboratif online, memungkinkan tim untuk bekerja sama secara efektif. Miro sebagai aplikasi kolaborasi berupa papan tulis digital Sebagai media dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menulis materi, menambah gambar, dan informasi lainnya secara digital oleh guru dan murid.
2. Whiteboard sebagai aplikasi kolaborasi Berupa papan tulis digital yang dikembangkan oleh Microsoft. Pengguna aplikasi whiteboard merasakan sensasi seolah menulis di satu layar yang sama beramai-ramai.
3. Google Docs sebagai aplikasi kolaborasi untuk membuat dokumen teks seperti laporan, cerita, atau artikel yang mengharuskan banyak pengetikan. Google Docs dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid dengan melakukan bagikan link Project Google Docs kepada guru atau murid dalam menyelesaikan berbagai tugas. Google Docs juga dapat diakses secara offline.
4. Google sheets sebagai aplikasi kolaborasi untuk memudahkan pengolahan data hasil belajar baik yang dilakukan oleh guru atau murid. Google Sheet dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid dengan melakukan bagikan link Project Google Sheet kepada guru atau murid dalam menyelesaikan berbagai tugas. Google Sheet juga dapat diakses secara offline.
5. Google slides sebagai aplikasi kolaborasi Untuk membuat bahan tayang presentasi yang dilakukan oleh guru atau murid. Google Slide dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar dan berkolaborasi dengan murid dengan melakukan bagikan link Project Google Slide kepada guru atau murid dalam menyelesaikan berbagai tugas. Google Sheet juga dapat diakses secara offline.

6. Google Sites sebagai aplikasi kolaborasi Dapat digunakan oleh guru atau murid untuk membuat situs web yang dapat menampilkan video, teks gambar, serta kumpulan dari berbagai link Google Docs, Google sheet, Google slide, atau fitur Google yang lainnya dalam satu akses link Google Sites.
7. Canva for Education sebagai aplikasi kolaborasi Untuk dapat menghasilkan berbagai Project yang dilakukan oleh guru dan murid dalam upaya menggali Sisi kreativitas dalam proses belajar mengajar serta dapat juga digunakan oleh guru dalam membuat bahan ajar dan dapat juga digunakan untuk membuat hasil Project presentasi kelompok yang dilakukan oleh murid.

Sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan ke seluruh aplikasi pembelajaran kolaboratif tersebut, Bapak dan Ibu peserta Pembatik 2024 harus mulai membiasakan cara kerja kolaborasi ini. Cara kolaborasi ini sangatlah menguntungkan bagi kita semua dari segi efisiensi waktu serta efisiensi penyimpanan.

E. Latihan

Untuk lebih dapat memahami pembahasan pada materi kegiatan belajar 1 aplikasi pembelajaran kolaboratif, Peserta Pembatik 2024 dapat melakukan Latihan Sebagai Berikut:

1. Buat Strategi Kolaborasi dengan Memanfaatkan Aplikasi Miro bersama murid sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan!
2. Buat File Kolaborasi dengan Memanfaatkan Google Docs bersama murid sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan!
3. Buat File Kolaborasi dengan Memanfaatkan Google Sheets bersama murid sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan!
4. Buat File Kolaborasi dengan Memanfaatkan Google Slides bersama murid sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan!
5. Buat Projek Kolaborasi dengan Memanfaatkan Canva for Education bersama murid sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan!

KEGIATAN BELAJAR II

Aplikasi Penyimpanan Daring

A. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar 2 ini adalah:

1. Peserta LombaTIC 2024 diharapkan dapat memahami aplikasi penyimpanan daring.
2. Peserta LombaTIC 2024 diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan belajar 2 adalah:

1. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive* dengan menggunakan akun belajar.id
2. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *OneDrive*.
3. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Dropbox*.
4. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring dengan menggunakan aplikasi *ShortLink* (bit.ly).
5. Mengetahui dan memanfaatkan aplikasi s.id untuk membuat Tautan baru dan microsite.
6. Mengetahui dan memanfaatkan penyimpanan daring dari konten/materi hasil unduhan di PMM.

C. Uraian Materi

Halo bapak dan ibu peserta LombaTIC 2024, masih semangat bukan? ayo kita pelajari kasus pak Budi berikut ini:

Pak Budi adalah seorang guru Matematika di sebuah sekolah menengah di kota kecil. Dia adalah penggemar teknologi dan telah mengintegrasikan *Google Drive* ke dalam rutinitas pengajaran dan pengelolaan materi ajar. Setiap hari, pak Budi menggunakan *Google Drive* untuk menyimpan materi pembelajaran, soal ujian, catatan kelas, dan proyek-proyek siswa.

Namun, seperti banyak guru yang sering pergi keluar kota untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, pak Budi juga sering meninggalkan kota untuk keperluan tersebut. Suatu hari, ketika pak Budi sedang dalam perjalanan untuk menghadiri konferensi pendidikan di kota lain, dia menyadari bahwa dia lupa membawa laptopnya. Ini menjadi masalah besar karena kepala sekolahnya membutuhkan salinan dari materi presentasi yang disiapkan pak Budi untuk disampaikan dalam rapat penting yang akan datang, beruntung pak Budi telah menyimpan semua materi presentasi dan dokumen penting lainnya di *Google Drive*. Dengan bantuan ponsel pintarnya dan koneksi internet, pak Budi dapat dengan mudah mengakses *Google Drive* dan membagikan tautan ke *file* presentasinya kepada kepala sekolah secara langsung melalui pesan teks. Dalam hitungan menit, kepala sekolah sudah dapat mengunduh dan mengakses materi presentasi tersebut.

Nah, dari kasus pak Budi diatas peserta PembaTIK 2024 tentu tertarik untuk mengenal dan memanfaatkan penyimpanan daring bukan? baiklah berikut ini kita akan bahas penyimpanan daring *Google Drive*, *Microsoft OneDrive* dan *Dropbox*.

1. Mengetahui dan Memanfaatkan Aplikasi Penyimpanan Daring *Google Drive*

Pengertian *Google Drive*

Peserta PembaTIK 2024, apa yang terlintas di pikiran anda ketika mendengar *Google Drive*? apakah anda sudah pernah menggunakannya?, mengetahui fungsinya, dan apa saja kelebihannya? kalau belum ayo kita belajar bersama.

Google Drive adalah layanan penyimpanan awan yang disediakan oleh perusahaan teknologi *Google*. Ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan file secara online, mengaksesnya dari berbagai perangkat, dan berbagi (berkolaborasi) file dengan pengguna lain secara mudah. Dengan *Google Drive*, pengguna dapat menyimpan berbagai jenis file, termasuk dokumen teks, spreadsheet, presentasi, gambar, video, dan banyak lagi. Layanan ini juga menyediakan berbagai fitur tambahan, seperti kemampuan untuk berkolaborasi secara real-time dalam dokumen menggunakan aplikasi

Google Docs, Sheets, dan Slides. Google Drive memungkinkan pengguna untuk menyimpan file secara aman dan mengaksesnya dari mana saja dengan koneksi internet, sehingga memudahkan kerja tim, berbagi informasi, dan mengelola konten digital. Aplikasi Google Drive merupakan aplikasi penyimpanan data yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan komputer, laptop ataupun ponsel yang terhubung dengan jaringan internet (Oktavia, Durinta: 3).



Gambar 3.1 Logo Google Drive

Aplikasi *Google Drive* ini tersedia dalam bentuk *web*, *desktop* dan *mobile*. Pada beberapa jenis ponsel *Google Drive* menjadi aplikasi bawaan yang terinstal secara otomatis di sistem. *Google Drive* dapat menyimpan *file-file* berupa dokumen, gambar, audio maupun video dengan kapasitas gratis sebesar 15 *Gigabyte* dengan akun *G-mail* pribadi (gratis). Sementara dengan menggunakan akun belajar.id anda akan mendapatkan kapasitas penyimpanan di *Google Drive* sebesar 100 *Gigabyte*. Dengan demikian, ayo manfaatkan akun belajar.id agar lebih optimal untuk penyimpanan daring di *Google Drive* anda.

Fungsi Google Drive

Sebagai salah satu jenis cloud storage yang sangat populer di saat ini, Ada beberapa fungsi utama dari Google Drive, peserta LombaTIC 2024 dapat menggunakannya untuk:

1) Menyimpan File atau membackup data

Fungsi utama Google Drive adalah sebagai media penyimpanan data, dengan Google Drive kita dapat menyimpan data dalam bentuk dokumen teks, spreadsheet, presentasi, gambar, video, dan banyak lagi.

Penyimpanan pada Google Drive ini dapat diakses secara online tanpa harus menyediakan storage atau media penyimpanan offline seperti flashdisk maupun hardisk. Saat ini Google Drive sudah dapat diakses secara offline walaupun hanya jenis file tertentu, seperti docs, spreadsheet dan slide.

Agar dapat mengakses Google Drive secara offline, peserta LombaTik 2024 tentunya harus setting dulu pada Google Drive dan file agar tersedia saat offline, sangat menarik bukan?

Google Drive juga digunakan untuk membackup data baik itu data yang ada di komputer ataupun perangkat lunak lainnya.

2) Berbagi File dan Berkolaborasi Bersama

Salah satu kecakapan abad-21 adalah kolaboratif, dengan kolaborasi semua pekerjaan akan terasa ringan dan mudah, apalagi kita tinggal bukan pada lokasi atau daerah yang sama sehingga menghabiskan banyak waktu jika duduk bersama.

Google Drive dapat mengakomodir kerja kolaboratif dalam berbagi file secara langsung tanpa perlu melakukan konfigurasi-konfigurasi yang rumit. Kita dapat berbagi file secara langsung dengan mengundang pengguna lain melalui Link yang kita bagikan atau pun kita undang melalui alamat email. Selain itu, kita dapat mengatur izin akses yang beragam, seperti editor, comment atau view only. Kita dapat bekerja sama untuk mengakses file atau folder, sehingga orang yang kita undang dapat mengubah data secara langsung tanpa mengunduhnya. Pengguna akun belajar.id tidak hanya memiliki akses ke Drive saya, tetapi juga memiliki fitur Drive bersama, yang sangat membantu dalam kerja sama data dengan rekan kerja. Dengan Google Drive kita dapat membuat dokumen kerja yang dapat dikerjakan bersama-sama secara daring dimana saja, kapan saja dengan perangkat apa saja seperti PC, laptop, tablet, chromebook dan smartphone.

Dengan Google Drive kita dapat berkolaborasi bersama, diantaranya:

a) Berkolaborasi di Google Drive Sesama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peserta PembaTik 2024, untuk meningkatkan kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan anda dapat memanfaatkan *Google Drive*.

Peserta PembaTik 2024 dapat membuat grup kerja di *Google Drive* yang diakses oleh semua staf pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah anda. Pendekatan ini memungkinkan anda untuk:

Berbagi Materi Pembelajaran: Guru dapat dengan mudah membagikan materi pembelajaran, rencana pelajaran, dan sumber daya pendidikan dengan staf pendidik lainnya. Hal ini memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik dalam pengajaran.

Kolaborasi dalam Penyusunan Kurikulum: Staf pendidik dapat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Mereka dapat memberikan masukan, menyunting, dan meninjau rencana kurikulum secara bersama-sama.

Mengelola Dokumen dan Data Sekolah: Tenaga kependidikan dapat menggunakan *Google Drive* untuk menyimpan dan mengelola dokumen administratif, seperti jadwal sekolah, daftar kontak, formulir pendaftaran, dan lain-lain. Hal ini memudahkan akses dan pembaruan informasi bagi seluruh staf.

Penyusunan Rapat dan Pertemuan: Tim pengelola sekolah dapat menyusun agenda rapat, catatan pertemuan, dan dokumen penting lainnya melalui *Google Drive*. Ini memungkinkan kolaborasi dalam persiapan rapat dan memastikan semua staf memiliki akses ke informasi terkini.

Dengan memanfaatkan *Google Drive* untuk kolaborasi, sekolah anda dapat meningkatkan efisiensi, komunikasi, dan koordinasi antara guru dan semua anggota staf. Ini juga membantu menciptakan lingkungan

kerja yang terhubung dan terorganisir di mana ide-ide dapat beredar dengan lancar dan keputusan dapat dibuat secara lebih efektif.

b) Berkolaborasi di Google Drive antara Pendidik dengan Murid

Pemanfaatan *Google Drive* dengan akun belajar.id saat ini sudah sering dilakukan, apalagi setelah pandemi *Covid 19*. Peserta Pembatik 2024 dapat menciptakan lingkungan belajar yang terhubung di mana guru dan murid dapat bekerja sama secara efektif di *platform* tersebut. Inilah beberapa cara kolaborasi dilakukan:

Pemberian Tugas dan Tugas Rumah: Guru dapat membuat dan menugaskan tugas kepada murid langsung melalui *Google Drive*. Murid dapat mengakses tugas tersebut, menyelesaikannya, dan mengunggahnya kembali ke *Drive*.

Berbagi Materi dan Sumber Daya: Guru dapat membagikan materi pembelajaran, catatan kelas, presentasi, dan sumber daya pendidikan lainnya dengan murid melalui *Google Drive*. Ini memudahkan murid untuk mengakses informasi secara online dari mana saja.

Kolaborasi dalam Proyek: Guru dapat mengatur proyek kolaboratif di *Google Drive* di mana murid bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Mereka dapat bekerja secara bersama-sama pada dokumen, presentasi, atau *spreadsheet* di waktu nyata.

Umpan Balik dan Evaluasi: Guru dapat memberikan umpan balik langsung kepada murid melalui komentar atau revisi pada dokumen yang dibagikan di *Google Drive*. Ini memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Pencatatan Kemajuan: Guru dapat menggunakan *Google Drive* untuk mencatat kemajuan dan prestasi murid. Mereka dapat membuat *spreadsheet* atau dokumen khusus untuk melacak nilai, absensi, atau perkembangan individu murid.

Manfaat Google Drive

Peserta PembaTIK 2024, apakah anda sudah tau apa saja manfaat dari *Google Drive*? yuk kita ikuti pembahasan berikut ini.

Manfaat pertama menyimpan data di *Google Drive* adalah kita tidak membutuhkan space memori internal dari HP atau laptop sehingga kinerja perangkat kita tetap stabil, penyimpanan di *Google Drive* berbasis *cloud* sehingga aman buat kinerja laptop kita. Sangat disarankan bagi anda pendidik atau tenaga kependidikan agar menyimpan data di *Google Drive* akun belajar.id agar kapasitas penyimpanannya lebih maksimal dibanding akun *G-mail* pribadi.

Google Drive memiliki banyak manfaat yang membuatnya menjadi salah satu layanan penyimpanan dan kolaborasi online yang populer. Beberapa manfaatnya antara lain:

Penyimpanan Data: Anda dapat menyimpan berbagai jenis file, termasuk dokumen teks, presentasi, spreadsheet, foto, video, dan banyak lagi di Google Drive.

Akses dari Mana Saja: Anda dapat mengakses file Anda dari mana saja dengan koneksi internet, baik melalui komputer, ponsel, atau tablet bahkan beberapa aplikasi google sudah bisa diakses secara offline

Kolaborasi: Google Drive memungkinkan Anda untuk berbagi file dengan orang lain dan bekerja secara bersama-sama pada dokumen yang sama secara real-time. Fitur ini sangat berguna untuk kolaborasi dalam proyek tim atau untuk berbagi informasi dengan teman atau kolega.

Keamanan: Google Drive menyediakan berbagai lapisan keamanan untuk melindungi data Anda, termasuk enkripsi data dalam transit dan saat penyimpanan.

Backup Otomatis: Google Drive menyediakan fitur backup otomatis untuk file-file di perangkat Anda, sehingga Anda tidak perlu khawatir kehilangan data jika perangkat Anda rusak atau hilang.

Integrasi dengan Layanan Google Lainnya: Google Drive terintegrasi dengan berbagai layanan Google lainnya seperti Gmail, Google Docs, Google Sheets, dan lain-lain, sehingga memudahkan untuk mengakses dan berbagi file antar layanan tersebut.

Ruangan Gratis yang Luas: Google Drive dengan akun belajar.id memberikan ruang penyimpanan gratis yang cukup besar yaitu 100 GB, sedangkan akun G-mail pribadi ruang penyimpanannya hanya 15 GB saja

Sederhana dan Mudah Digunakan: Antarmuka pengguna Google Drive intuitif dan mudah digunakan, membuatnya cocok untuk pengguna dari berbagai tingkat keahlian.

Dengan berbagai manfaat tersebut, Google Drive menjadi salah satu alat yang sangat berguna untuk menyimpan, mengelola, dan berbagi informasi secara efisien.

Praktek Langkah-Langkah Penyimpanan di Google Drive

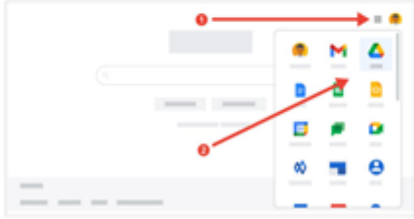
Peserta LombaTik 2024, masih semangat bukan? ayo kita praktekkan cara memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive*. Tentu saja anda punya akun *G-mail* pribadi atau akun belajar.id bukan, secara otomatis anda memiliki akun *Google Drive* jika telah memiliki akun email *google* (Gmail atau belajar.id). Langkah-langkah pemanfaatan *Google Drive* diambil dari presentasi *Google for Education* pada program *Google Master Trainer* bersama Refo Indonesia. Panduan lengkap pemanfaatan *Google Drive* dengan akun belajar.id, silahkan akses tautan berikut ini:

Materi	Link
<ul style="list-style-type: none"> • Panduan <i>Google Drive</i> (Sumber: REFO Indonesia dalam Program Google Master Trainer Kemendikbudristek, 2020)	Klik link berikut: <i>Tautan 3.1</i> Panduan Google Drive

Tabel 3.1 Panduan Google Drive

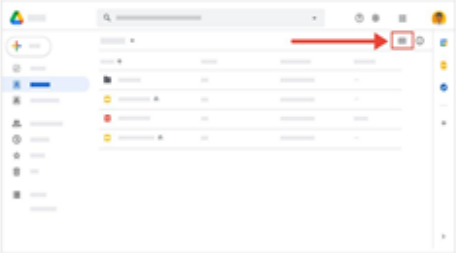
Membuka Google Drive

1. Untuk melihat Google Drive Anda, buka browser dan buka halaman beranda Google (seperti di pelajaran sebelumnya). Klik **peluncur aplikasi Google** (ikon sembilan titik di kanan atas).
2. Cari **Drive** dan klik untuk membuka Google Drive (lokasi ikon Drive dapat berbeda-beda).
3. Jika belum masuk, Anda akan diminta untuk masuk dengan cara yang persis sama seperti di pelajaran sebelumnya.



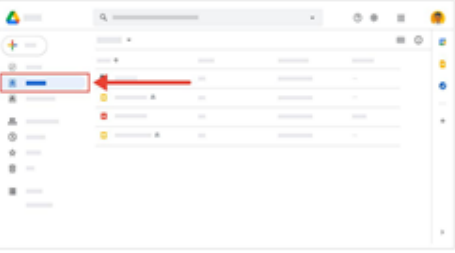
Antarmuka

Google Drive memiliki dua cara utama untuk menampilkan file, yaitu tampilan petak dan tampilan daftar. Anda dapat mengganti tampilan dengan mengklik ikon tampilan (lihat gambar di atas). Pilih yang Anda sukai.



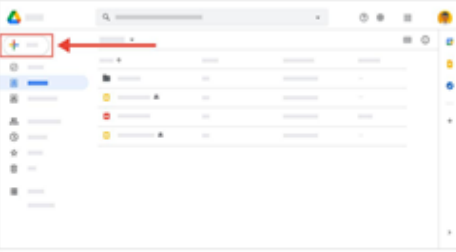
Drive Saya

Semua file ditampilkan di ruang kerja utama Google Drive. Dalam pelajaran ini, kita akan fokus pada tab **Drive Saya**. Untuk memastikan Anda berada di tab yang benar, terlebih dahulu klik **Drive Saya**.



Membuat File Baru

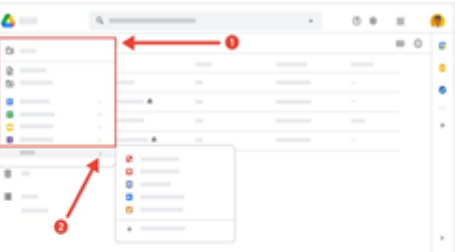
Untuk membuat file, klik tombol **Baru**.



Membuat File Baru

1. Menu baru akan terbuka dengan semua jenis file berbeda yang dapat Anda buat, seperti Dokumen, Spreadsheet, Slide, dll.
2. Jika Anda tidak melihat jenis file yang ingin Anda buat, klik **Lebih Banyak**.


Jika salah satu jenis file diklik (nama, bukan panah), file baru dengan jenis tersebut akan dibuat dan dibuka di tab berbeda. Kita akan membahas setiap jenis file di pelajaran selanjutnya.



Cara menambahkan folder untuk mengatur file

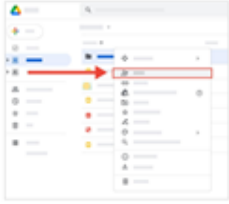

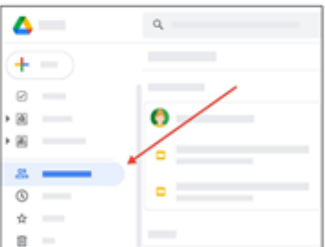
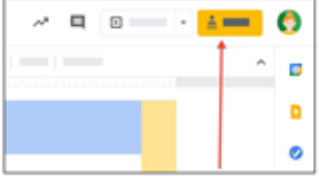
Google Drive memungkinkan Anda mengatur file ke dalam folder. Folder dapat dibuat dengan menggunakan menu **Baru** yang sama seperti di langkah sebelumnya, lalu memilih opsi **Folder**.

1. Beri nama folder Anda.
2. Jika sudah siap, klik **Buat**.



Gambar 3.2 Langkah Membuka, Membuat dan Mengatur File di Google Drive

Lalu, bagaimana cara berbagi dan berkolaborasi di Google Drive? Perhatikan langkah-langkahnya ya.

<p>Dasar berbagi file dan folder Berbagi file dan folder adalah inti kolaborasi. Dengan menggunakan fitur berbagi bawaan Drive, Anda dapat memastikan siapa saja memiliki akses ke file yang sama dan tidak ada salinan tambahan yang dibuat. Setelah folder dibuat, mari kita bagikan folder tersebut kepada kolega.</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Klik kanan pada folder atau file yang ingin Anda bagikan.2. Pilih Bagikan dari menu. <p>Perlu diperhatikan: saat berbagi folder dengan seseorang, semua file di dalam folder itu juga akan dibagikan kepada orang tersebut.</p>	<p>Berbagi File Kotak dialog baru terbuka, dan Anda dapat mengatur izin berbagi.</p>  <ol style="list-style-type: none">1. Masukkan alamat email orang yang ingin Anda bagikan file/ folder ini.2. Pilih tingkat izin yang ingin Anda berikan:<ul style="list-style-type: none">● Pengakses lihat-saja: Pengakses lihat-saja hanya dapat melihat file dan folder.● Editor: Editor dapat menambahkan, mengedit, dan berbagi file dengan orang lain.● Pemberi komentar: Pemberi komentar dapat meninggalkan komentar pada file, tetapi tidak dapat mengedit isinya. (Anda hanya akan melihat opsi ini saat melihat file, bukan folder)
<p>Setelah memilih izin, Anda dapat mengklik 'Kirim'. Orang tersebut akan diberi tahu tentang perubahan ini.</p> <p>Mereka akan mendapatkan email yang memberi tahu bahwa file telah dibagikan kepada mereka, dan mereka akan melihat file tersebut di tab 'Dibagikan kepada saya' di Google Drive.</p> 	 <p>Berbagi dari Dalam Dokumen, Spreadsheet, atau Slide</p> <p>Anda juga dapat membuka menu berbagi saat Anda berada di dalam Dokumen, Slide, atau Spreadsheet. Cukup klik Bagikan di sudut kanan atas.</p>



Gambar 3.3 Langkah Berbagi File di Google Drive

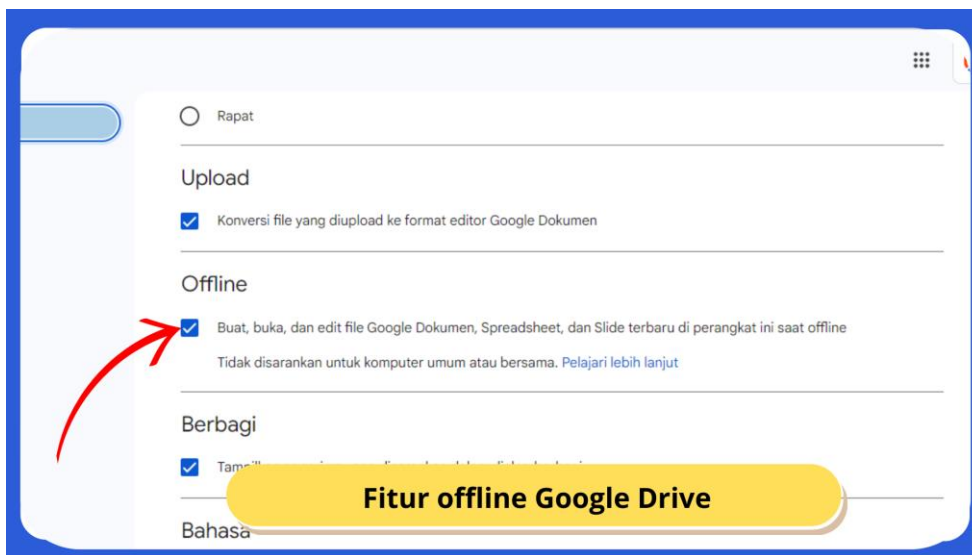
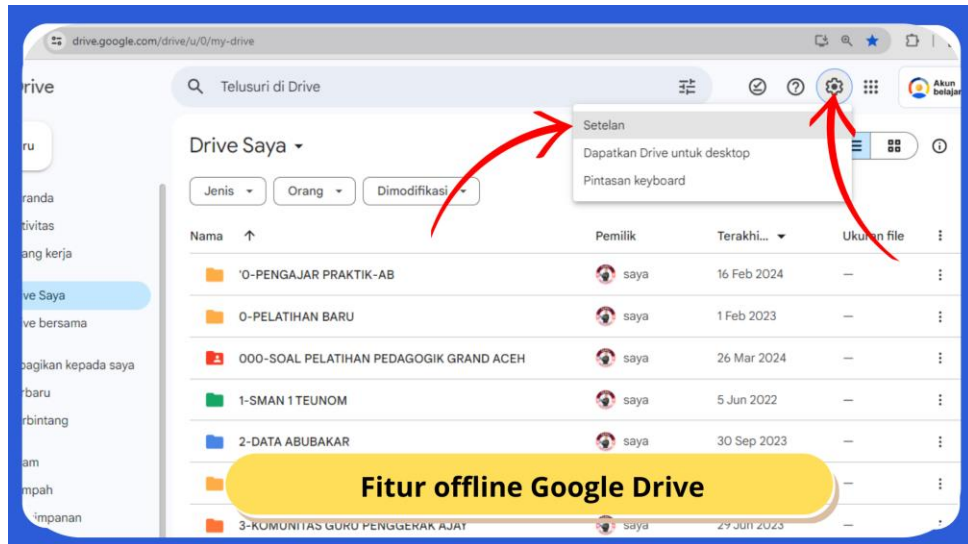
Lebih lengkapnya tentang langkah berbagi dan berkolaborasi file di *Google Drive* dapat dilihat pada link di bawah ini:

Materi	Link
<ul style="list-style-type: none"> Berbagi dan berkolaborasi di <i>Google Drive</i> <p>(Sumber: REFO Indonesia dalam Program Google Master Trainer Kemendikbudristek, 2020)</p>	<p>Klik link berikut:</p> <p>Tautan 3.2 Berbagi dan Berkolaborasi di Google Drive</p>

Tabel 3.2 Berbagi dan berkolaborasi di Google Drive

Mengaktifkan fitur offline di Google Drive untuk penggunaan Google Docs, sheets dan slide secara offline

Seperti pembahasan pada materi 1, bahwa *Google Docs*, *Sheet* dan *slide* dapat dibuka dan digunakan secara offline, tetapi syaratnya harus mengaktifkan fitur offline di *Google Drive*. cara mengaktifkan fitur offline di Google Drive adalah dengan klik *roda gerigi* → *setelan* → *centang bagian offline*.



Gambar 3.4 Langkah Mengaktifkan Fitur Offline Google Drive

Untuk mengetahui tentang cara penyimpanan data di *Google Drive* dengan akun belajar.id, silahkan menonton rekaman webinar berikut. Di dalam video ini diberikan rincian *timestamp*, dimana kita dapat mencari informasi yang diinginkan langsung pada menit yang dituju.



Video 3.1 [Cara Menyimpan Data di belajar.id](http://bit.ly/simpandatabelajarid)

Materi	Link
<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyimpan data di <i>Google Drive</i> dengan akun belajar.id 	<p>Klik link berikut: Tautan 3.3 Cara Menyimpan Data di Google Drive</p>

Tabel 3.3 Cara Penyimpanan Data di Google Drive

(sumber: YouTube Refo Indonesia)

Bagaimana Bapak/Ibu peserta PembatIK 2024? Tentunya sudah semakin tertarik untuk memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive*, bukan? Sebelum lanjut ke materi berikutnya, ayo praktekan pemanfaatan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive* dalam pembelajaran. Kita dapat mulai dengan mengunggah sebuah file, seperti modul ajar di *Google Drive*, lalu mintalah rekan sesama guru untuk memberikan komentar di *Google Drive* tersebut. Jangan lupa untuk memberikan link dan akses sebagai editor kepada rekan guru sejawat.



Yuk Refleksi Diri !

Praktek pemanfaatan aplikasi penyimpanan daring Google Drive dalam pembelajaran.

Contoh Pemanfaatan Aplikasi Google Drive untuk Kolaborasi

Sekarang kita dapat melihat berbagai contoh pemanfaatan aplikasi penyimpanan daring *Google Drive* untuk berkolaborasi yang telah dilakukan oleh beberapa guru di Indonesia. Perhatikan tutorial/tips langkah-langkah yang mereka lakukan.



Gambar 3.5 Pemanfaatan Google Drive untuk Manajemen Administrasi Sekolah



Gambar 3.6 Pemanfaatan Google Drive pada Pekan Akhir Semester



Gambar 3.7 Pemanfaatan Google Drive pada Kolaborasi Akreditasi Sekolah

Selain contoh-contoh pemanfaatan tersebut, masih banyak pemanfaatan lainnya, silakan mengeksplorasi lebih banyak lagi pemanfaatan dari aplikasi penyimpanan daring Google Drive. Apalagi bagi yang telah memiliki akun belajar.id. Diskusi dan berbagilah dengan sesama guru lainnya tentang berbagai manfaat penggunaan Google Drive dalam memudahkan pekerjaan.

2. Mengenal dan Memanfaatkan Aplikasi Penyimpanan Daring OneDrive

Pengertian OneDrive

Peserta LombaTIC 2024, jika di atas kita sudah mempelajari tentang Google Drive yang merupakan layanan awan dari Google, sekarang kita akan pelajari tentang OneDrive.




Gambar 3.8 Logo OneDrive

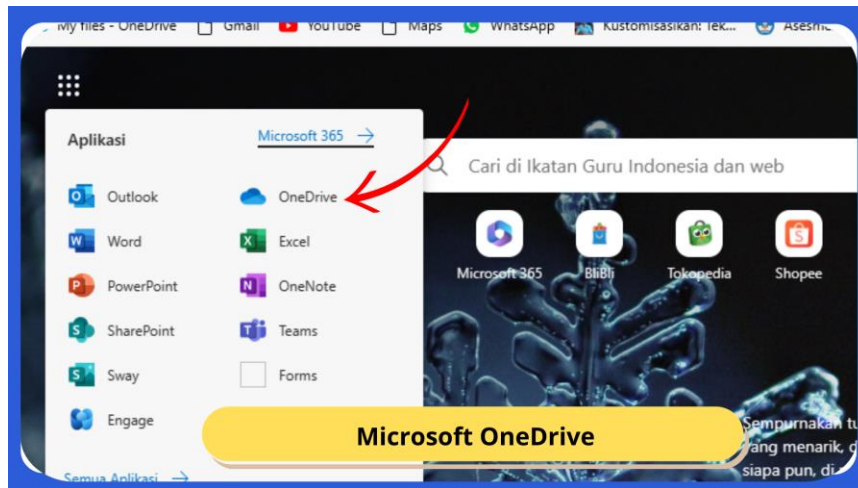
OneDrive adalah layanan awan dari Microsoft. Memiliki fungsi yang hampir sama dengan Google Drive. OneDrive memungkinkan kita menyimpan dan melindungi file, serta membagikannya dengan orang lain. Peserta LombaTIC 2024 dapat menggunakan file tersebut dari mana saja di semua perangkat dan kapan saja.

Jika menggunakan Microsoft 365, maka kita akan mendapatkan setidaknya 1 TB ruang di awan, tergantung pada paket yang digunakan. Jika pustaka OneDrive di hosting di SharePoint, maka administrator organisasi akan menentukan berapa banyak ruang penyimpanan yang tersedia. Semua file yang disimpan di OneDrive bersifat privat kecuali jika kita memutuskan untuk membagikannya. OneDrive juga memiliki fasilitas berbagi file dan folder sehingga Peserta LombaTIC 2024 dapat berkolaborasi.

Langkah-Langkah Menggunakan Aplikasi OneDrive

Bagaimana cara masuk ke aplikasi OneDrive?

- 1) Langkah pertama, masuk ke Microsoft 365 atau situs SharePoint Anda dengan akun kerja atau sekolah.
- 2) Kemudian di bagian atas halaman, pilih peluncur aplikasi , lalu pilih OneDrive.



Gambar 3.9 Langkah Masuk OneDrive

Berbeda dengan layanan Google Drive, layanan OneDrive merupakan bagian dari langganan organisasi SharePoint di Microsoft 365 atau melalui penginstalan lokal SharePoint Server dengan biaya langganan tertentu. Bagi yang telah berlangganan Microsoft 365 dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemanfaatan OneDrive silakan klik tautan pada tabel di bawah ini.

Materi	Link
Menyimpan dan mengelola file	Klik link berikut: <i>Tautan 3.4</i> <u>Menyimpan dan Mengelola File</u>
Batasan Sharepoint OneDrive	Klik link berikut: <i>Tautan 3.5</i> <u>Batasan Sharepoint OneDrive</u>
Berbagi file dan folder OneDrive	Klik link berikut: <i>Tautan 3.6</i> <u>Berbagi File dan Folder OneDrive</u>
Berkolaborasi dengan Microsoft 365	Klik link berikut: <i>Tautan 3.7</i> <u>Berkolaborasi dengan Microsoft 365</u>
Kolaborasi dan penulisan bersama	Klik link berikut: <i>Tautan 3.8</i> <u>Kolaborasi dan Penulisan Bersama</u>
Menyinkronkan file dengan OneDrive di Windows	Klik link berikut: <i>Tautan 3.9</i> <u>Menyinkronkan File dengan OneDrive di Windows</u>
Menyinkronkan file dengan OneDrive di Mac OS	Klik link berikut: <i>Tautan 3.10</i> <u>Menyinkronkan File dengan OneDrive di Mac OS</u>

Tabel 3.4 Informasi tentang Pemanfaatan OneDrive

Peserta Pembatik 2024? Bagaimana dengan anda, apakah sudah pernah memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring OneDrive? Jika sudah, silakan tuliskan pada kolom di bawah ini, pengalaman anda memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring OneDrive dalam pembelajaran. Pengalaman yang bermakna mungkin akan dapat menjadi praktik bagi bagi guru-guru yang lain tentang penggunaan aplikasi ini.



Yuk Refleksi Diri !

Pengalaman memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring OneDrive dalam pembelajaran

3. Mengenal dan Memanfaatkan Aplikasi Penyimpanan Daring Dropbox

Pengertian Dropbox

Bapak dan Ibu Peserta Pembatik 2024, kalau diatas kita telah membahas 2 aplikasi penyimpanan daring yang sering digunakan, maka ada satu lagi aplikasi penyimpanan daring lainnya yang perlu kita ketahui, yaitu Dropbox.



Gambar 3.10 Logo Dropbox

Dropbox merupakan cloud computing yang sangat favorit karena kemudahannya, dapat diandalkan, mudah diatur konfigurasinya (Agus, dkk: 25). Fungsi Dropbox serupa dengan Google Drive ataupun OneDrive, yaitu tempat penyimpanan file dan folder serta untuk berkolaborasi. Dropbox didirikan pada tahun 2007 oleh lulusan Massachusetts Institute of Technology (MIT) Drew Houston dan Arash Ferdowsi. Kehadirannya lebih awal dibanding dua aplikasi yang sebelumnya telah kita bahas. Jika kita ingin memanfaatkan Dropbox, maka terlebih dahulu harus mendaftar dan kemudian login. Pada saat mendaftar akan ada beberapa pilihan, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar. Dengan mendaftar di Dropbox basic atau yang gratis, peserta Pembatik 2024 akan mendapatkan penyimpanan 2GB dan dapat dihubungkan maksimal ke tiga perangkat. Jika menggunakan windows dan

mac, langkah yang dilakukan adalah instal aplikasi Dropbox, maka semua file di dalam akun Dropbox anda akan muncul di folder Dropbox pada komputer. Jika menggunakan web, masuk ke Dropbox.com untuk mengakses semua yang tersimpan di Dropbox dari browser apapun tanpa perlu menginstal perangkat lunak. Jika menggunakan iOS dan Android, maka ambil file dengan menggunakan aplikasi Dropbox mobile.

Fungsi Aplikasi Dropbox

Dropbox adalah aplikasi penyimpanan awan yang menawarkan berbagai fungsi untuk memudahkan pengguna dalam mengelola, berbagi, dan mengamankan file mereka. Berikut adalah beberapa fungsi utama Dropbox:

- **Penyimpanan Awan:** Menyimpan file seperti dokumen, foto, dan video di awan, sehingga dapat diakses dari berbagai perangkat dengan koneksi internet.
- **Sinkronisasi Otomatis:** Menyinkronkan file secara otomatis di semua perangkat yang terhubung, memastikan file selalu diperbarui dan tersedia.
- **Berbagi File dan Folder:** Memungkinkan berbagi file atau folder dengan orang lain melalui tautan atau undangan, memudahkan kolaborasi.
- **Keamanan Data:** Mengamankan file dengan enkripsi dan menyediakan backup otomatis untuk melindungi data dari kehilangan atau kerusakan.
- **Komentar dan Kolaborasi:** Menambahkan komentar pada file dan folder, memfasilitasi diskusi dan kerja sama dalam tim.
- **Integrasi Aplikasi:** Terintegrasi dengan aplikasi produktivitas seperti Microsoft Office dan Google Workspace, memungkinkan pengeditan dan pengelolaan dokumen langsung dari Dropbox.

Langkah Menggunakan Dropbox

Selanjutnya marilah kita simak video tentang tutorial cara menggunakan Dropbox di bawah ini:

Materi	Link
Tutorial Menggunakan <i>Dropbox</i>	Klik link berikut: <i>Tautan 3.11</i> Tutorial Menggunakan Dropbox

Tabel 3.5 Tutorial Menggunakan Dropbox

Bagaimana Bapak dan Ibu Peserta Pembatik 2024? Apakah sudah pernah memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring Dropbox?

Jika Ya, maka sebelum melanjutkan ke materi, silakan tuliskan pada kolom di bawah ini, mengenai pengalaman memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring Dropbox dalam pembelajaran. Pengalaman Bapak dan Ibu Peserta Pembatik 2024, mungkin akan dapat menjadi praktik bagi bagi guru-guru yang lain tentang penggunaan aplikasi ini.



Yuk Refleksi Diri !

Bagaimana Pengalaman memanfaatkan aplikasi penyimpanan daring Dropbox dalam pembelajaran yang sudah dilakukan ?

4. Mengenal dan Memanfaatkan Aplikasi Penyimpanan Daring dengan menggunakan aplikasi ShortLink(bit.ly)

Aplikasi ShortLink Bit.ly

Bapak dan Ibu Peserta LombaTik 2024, Bit.ly adalah aplikasi penghasil tautan pendek yang memungkinkan pengguna untuk mengubah tautan web panjang menjadi versi yang lebih singkat dan mudah diingat. Dengan antarmuka yang user-friendly, pengguna dapat dengan cepat menghasilkan tautan pendek yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membagikan konten di media sosial. Bit.ly menyediakan analisis yang mendalam tentang performa tautan, termasuk jumlah klik, lokasi pengguna, dan referensi sumber, sehingga pengguna dapat memantau efektivitas kampanye mereka secara real-time.

Bapak dan Ibu Peserta LombaTik 2024, pasti sudah pernah mendengarnya, bukan?

Melalui Bitly, kita dapat membuat link yang panjang menjadi pendek dan ringkas. Perubahan bentuk tersebut sama sekali tidak mempengaruhi isi dari link.

Langkah Menggunakan Aplikasi ShortLink Bit.ly

Langkah membuat Bit.ly ternyata mudah. Kita dapat menggunakan website resmi di <https://bitly.com/> ataupun menggunakan aplikasi resmi (APP) yang dapat di unduh dan digunakan di OS Android. Cara membuat Bit.ly baik melalui website maupun melalui aplikasi sama sama mudah dan cepat. Bitly menawarkan jasa memperpendek link tanpa biaya, meski begitu, Bitly juga menyediakan akses premium yang berbayar dengan lebih banyak opsi dan fitur yang didapat.

Bapak dan Ibu Peserta LombaTik 2023, mari bersama kita praktekkan cara membuat link Bitly melalui Website. Ikuti langkah berikut ini:

- 1) Buka web browser.
- 2) Kunjungi website Bitly di <https://bitly.com/>
- 3) Cari dan perhatikan kolom shorten link.
- 4) Selanjutnya, buka link yang akan dipendekkan.

- 5) Copy link dan paste link tersebut ke kolom shorten link di Bitly.
- 6) Klik shorten untuk memendekkan link.
- 7) Tunggu hingga Bitly berhasil melakukannya.
- 8) Kemudian, Peserta PembaTIK 2024 dapat melihat link yang sudah dibuat pendek.
- 9) Untuk menyalin link tersebut, tinggal klik saja copy.

Latihan

Peserta PembaTIK 2024, ayo ambil sebuah link dari file anda di *Google Drive*, lalu pendekkan link tersebut dengan bit.ly melalui website. Tuliskan hasilnya pada kolom di bawah ini:

Link bawaan sebelum disingkat pada kolom di bawah ini

Link yang sudah disingkat dengan bit.ly

Mudah bukan? Nah sekarang kita coba untuk mempraktekkan cara membuat link **Bit.ly** dengan aplikasi di Smartphone.

Caranya hampir sama dan juga sama mudahnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Unduh aplikasi Bitly terlebih dahulu.
- 2) Aplikasi dapat diunduh di Google Play Store.
- 3) Setelah unduh, instal aplikasinya.
- 4) Jika sudah, buka aplikasi Bit.ly
- 5) Langsung saja Sign in dengan akun Bit.ly
- 6) Jika belum memiliki akun, klik Sign Up.
- 7) Ikuti prosedur sampai Peserta PembaTIK 2024 dapat memiliki akun Bitly.
- 8) Setelah masuk, ketuk tombol **plus (+)** yang ada di kanan bawah.
- 9) Cari dan siapkan link yang akan dipendekkan.
- 10) Copy dan paste link tersebut di kolom yang tersedia.
- 11) Klik **Create**

- 12) Tunggu hingga aplikasi berhasil memendekkan link.
- 13) Pilih opsi kustomisasi, jika ingin melakukan kustom.
- 14) Jika sudah, untuk menyimpan link, klik tanda centang yang ada di kanan atas.
- 15) Selamat, Peserta PembaTIK 2024 sudah berhasil membuat link Bitly di aplikasi tersebut.

Bagaimana? Mudah juga kan? Bapak dan Ibu Peserta PembaTIK 2024, mari kita saksikan tayangan langkah-langkah menggunakan Bit.ly pada video tutorial berikut:

Materi	Link
Tutorial Menggunakan <i>bit.ly</i>	Klik link berikut: Tautan 3.12 Tutorial Menggunakan bit.ly

Tabel 3.6 Tutorial Menggunakan *bit.ly*

Menarik bukan mengetahui tentang cara membuat Bit.ly. Silakan Bapak dan Ibu Peserta PembaTIK 2024, mengeksplorasi lebih banyak lagi tentang aplikasi ShortLink ini.

5. Mengenal dan Memanfaatkan Aplikasi Penyimpanan Daring dengan menggunakan aplikasi *Shortlink s.id*.

Aplikasi *Shortlink s.id*

Bapak dan Ibu Peserta PembaTIK 2024, selain menggunakan aplikasi bit.ly, kita juga dapat menggunakan aplikasi s.id untuk memperpendek tautan penyimpanan daring yang telah dibuat. S.id adalah aplikasi penghasil tautan pendek yang memungkinkan pengguna untuk mengubah tautan web panjang menjadi versi yang lebih singkat dan mudah diingat. Dengan antarmuka yang intuitif, pengguna dapat dengan cepat menghasilkan tautan pendek yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti berbagi di media sosial, mengikuti jejak klik, atau menyematkan dalam pesan singkat. Aplikasi s.id tidak hanya digunakan untuk membuat tautan pendek saja, akan tetapi dapat

dibuat sebuah microsite sehingga dapat menampilkan dari macam-macam menu yang sudah terhubung dengan tautan lainnya.

Langkah Menggunakan *ShortLink* dan Membuat *Microsite* di *s.id*

Langkah membuat s.id ternyata cukup mudah loh. Kita dapat menggunakan website resmi di <https://home.s.id/>.

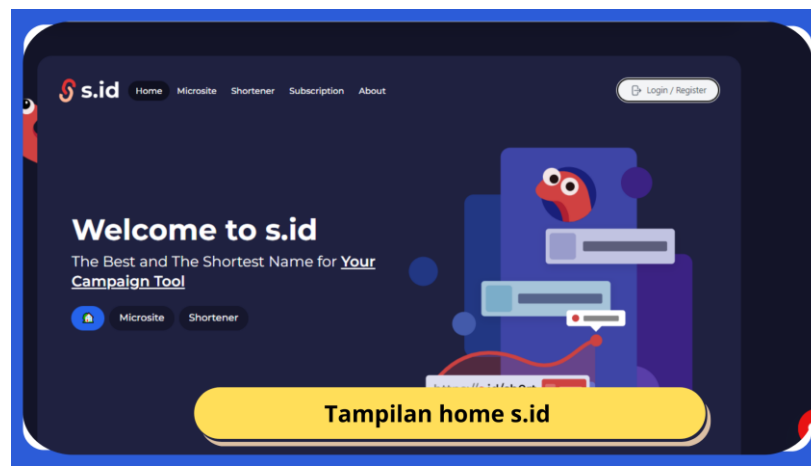
Secara praktis, penggunaan s.id dapat kita bagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Membuat Link Baru

Peserta LombaTik 2024, mari bersama kita praktikkan cara membuat tautan s.id melalui Website <https://home.s.id/>. Ikuti langkah berikut ini:

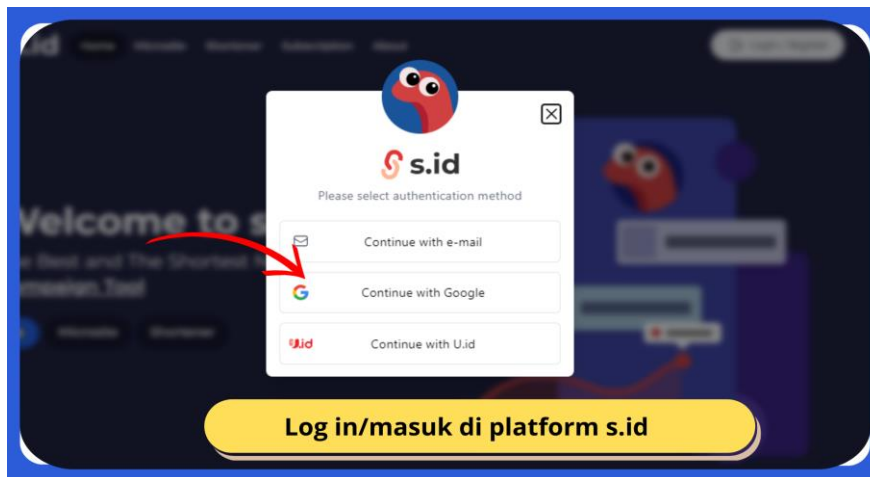
a) Buka web browser

b) Kunjungi website s.id <https://home.s.id/>



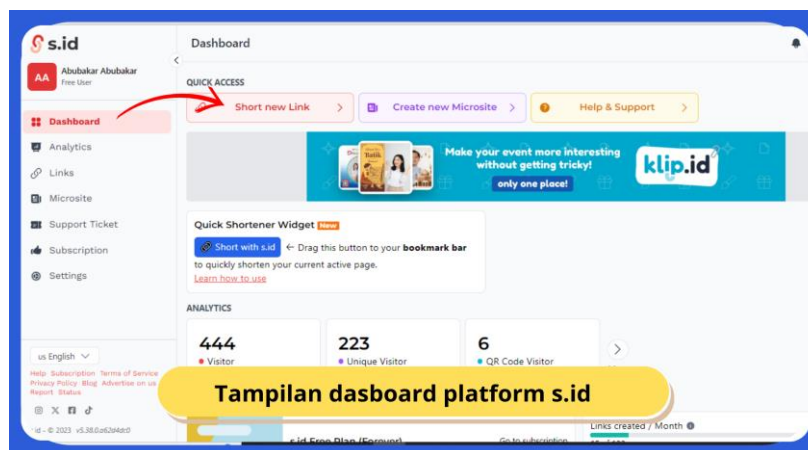
*Gambar 3.11 Tampilan **Home** di platform s.id*

c) Masuk ke s.id dapat melalui akun Google atau akun s.id yang pernah dibuat.



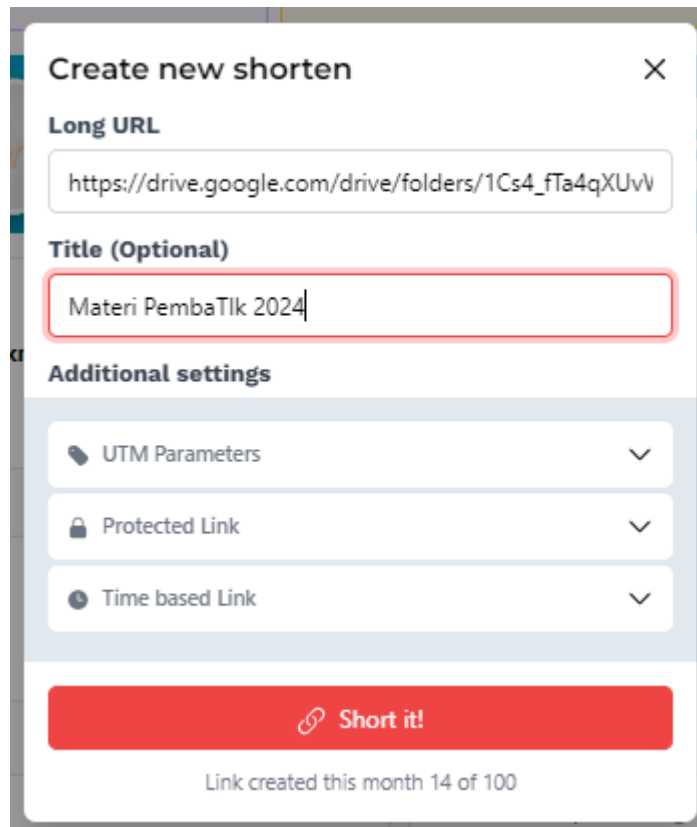
Gambar 3.12 Tampilan **Login/Masuk** di platform s.id

d) Pilih **Buat Tautan Baru** untuk memulai proses membuat tautan baru



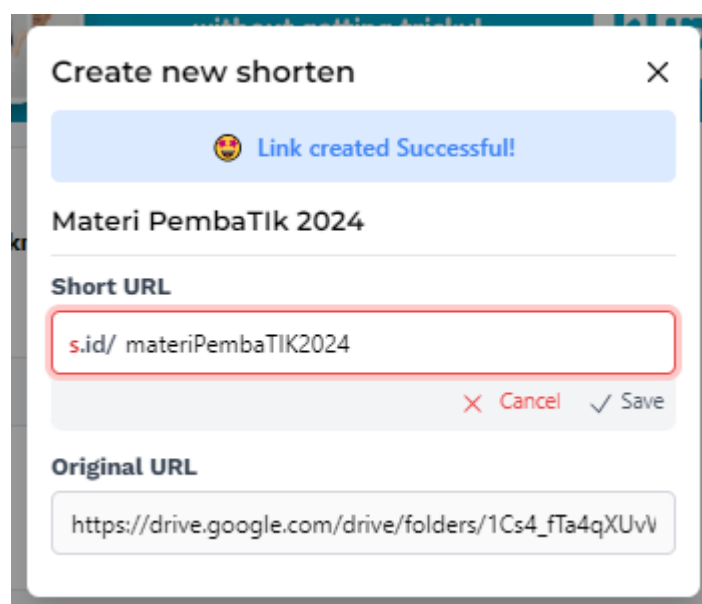
Gambar 3.13 Tampilan **Dashboard** di Platform s.id

e) Pada menu **Tautan Panjang**, silahkan masukkan link panjang yang ada di drive atau file dokumen yang telah disimpan di drive. Kemudian pada menu **Judul**, tuliskan Judul File yang akan kita buat. Kemudian klik **Singkatkan!**



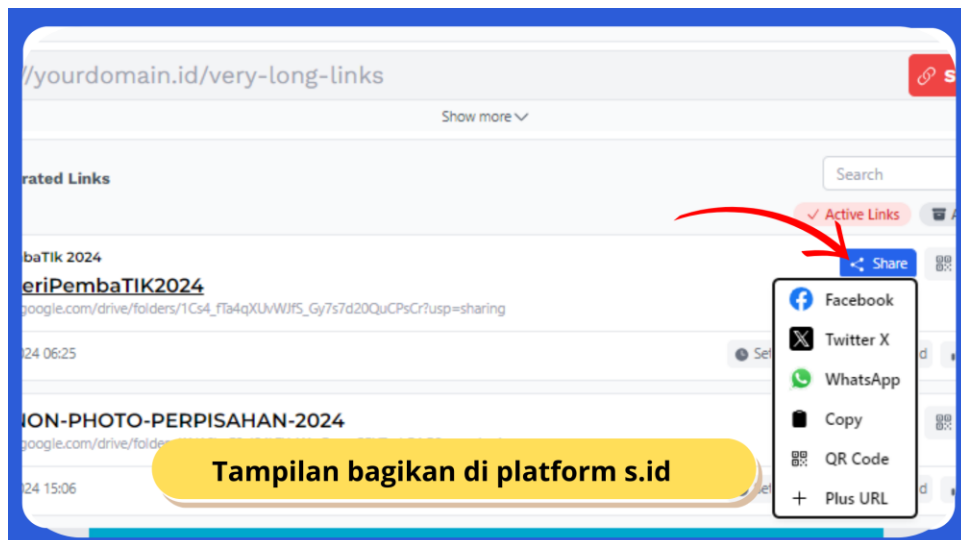
Gambar 3.14 Tampilan **Buat Tautan Baru** di platform s.id

- f) Kita juga dapat mengubah tautan pendek tersebut sesuai dengan judul materi atau dengan nama yang mudah diingat untuk dibagikan ke orang lain kemudian pilih **Simpan**.



Gambar 3.15 Tampilan **Edit Tautan Pendek** di platform s.id

g) Berikutnya, Tautan yang panjang telah diperpendek dan dihasilkan tautan baru sesuai dengan kebutuhan Peserta PembaTIK 2024 semuanya. Jika sudah selesai, tautan atau *link* siap dibagikan.



Gambar 3.16 Tampilan **Bagikan** di platform s.id

Bagaimana? Cukup mudah kan untuk memanfaatkan aplikasi s.id untuk membuat *link* baru? Dengan cara ini, kita dapat dengan mudah membuat *link* sesuai dengan kebutuhan.

2) Membuat Microsite

Fitur berikutnya yang ada pada s.id yaitu membuat *Microsite*. Bapak dan Ibu Peserta PembaTIK 2024 dapat menggunakan fitur ini untuk merapikan tampilan dari kumpulan *link* yang dibuat agar mudah diakses oleh pengguna.

Berikut adalah tutorial memanfaatkan fitur Microsite pada s.id:



Video 3.2 Tutorial Membuat Microsite di s.id

Tautan 3.13 [Tutorial Membuat Microsite di s.id](#)

Penggunaan *Microsite* juga dapat dilakukan dengan cara *microsite to microsite*. Sehingga dalam menyajikan tampilan macam-macam tautan lebih kompleks dan rapi.

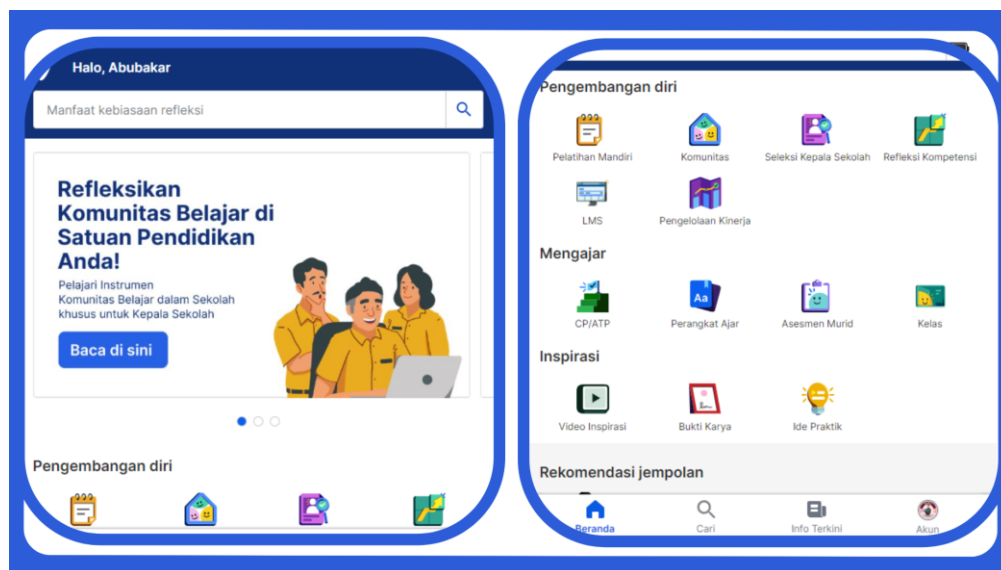
Selamat mencoba ya!

6. Mengenal dan memanfaatkan penyimpanan daring dari konten/materi hasil Unduhan di Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah platform pendidikan digital yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Kehadirannya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga merupakan sebuah inisiatif pendidikan daring yang memberikan akses kepada guru secara umum untuk mengakses beragam konten dan materi pembelajaran secara gratis.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai fitur PMM. Fitur-fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi dan mendukung pengajaran, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas untuk pembelajaran yang efektif. Untuk mendapatkan informasi

lebih lanjut tentang keunggulan PMM, kunjungi situs web resminya di <https://www.guru.kemdikbud.go.id>.



Gambar 3.17 Tampilan **Beranda** Platform Merdeka Mengajar(PMM)

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan konten dan materi yang tersedia di PMM, Google Drive dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menyimpan, mengatur, dan membagikan berbagai jenis materi hasil unduhan.

Dengan menggunakan Google Drive, pengguna PMM dapat dengan mudah mengunggah dan menyimpan konten pembelajaran seperti video, dokumen, presentasi, dan gambar secara aman di cloud. Kemudahan aksesibilitas dari Google Drive memungkinkan pengguna untuk mengakses materi tersebut dari berbagai perangkat dengan koneksi internet, baik itu di rumah, sekolah, atau tempat lainnya. Selain itu, fitur kolaborasi yang disediakan oleh Google Drive memungkinkan pengguna PMM untuk berbagi materi dengan rekan kerja, guru, atau peserta belajar lainnya.

Pengguna dapat mengatur izin akses untuk memastikan bahwa hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat atau mengedit materi yang diunggah. Pemanfaatan Google Drive juga memungkinkan pengguna Platform merdeka Mengajar (PMM) untuk mengatur materi pembelajaran dalam folder dan label, sehingga memudahkan dalam pencarian dan pengelolaan berkas. Dengan

fitur pencarian yang canggih, pengguna dapat dengan mudah menemukan materi yang dibutuhkan dengan cepat berdasarkan kata kunci tertentu. Dengan demikian, menggunakan Google Drive sebagai platform penyimpanan daring untuk konten dan materi hasil unduhan di PMM dapat meningkatkan aksesibilitas, kolaborasi, dan efisiensi dalam pendidikan daring bagi masyarakat umum.

Selamat mencoba buat semua peserta PembaTIK 2024 ya!

D. Rangkuman

Ada beragam aplikasi penyimpanan daring yang dapat digunakan, seperti *Google Drive*, *OneDrive* dan *Dropbox*. Namun pada prinsipnya aplikasi tersebut mempunyai cara kerja yang sama, yaitu menyimpan file di *Cloud*, sehingga kita dapat mengunduhnya kembali secara daring, dengan menggunakan perangkat apa saja, dimana saja dan kapan saja. Fungsi utama dari aplikasi penyimpanan daring ini adalah untuk menyimpan file, berbagi file dan berkolaborasi bersama, serta untuk backup data. *Google Drive*, *OneDrive* dan *Dropbox* memiliki akses fitur basic yang biasanya tidak berbayar, akan tetapi jika ingin mendapatkan akses dan fitur yang lebih banyak, biasanya diberikan opsi berbayar. Namun untuk *Google Drive* dengan akun belajar.id kita mendapatkan space penyimpanan 100 GB. *OneDrive* adalah layanan awan dari Microsoft. Jika menggunakan Microsoft 365, maka akan mendapatkan setidaknya 1 TB ruang di awan, tergantung pada paket yang digunakan. *Dropbox* didirikan pada tahun 2007 oleh lulusan Massachusetts Institute of Technology (MIT) Drew Houston dan Arash Ferdowsi.

Saat kita akan membagi sebuah link kepada orang lain, kadangkala link tersebut memiliki teks yang banyak dan sangat panjang. Kondisi tersebut membuat kita sulit untuk mengingat link. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan aplikasi *Shortlink*, diantaranya *Bit.ly* atau *s.id*. Melalui *shortlink* tersebut, kita dapat membuat link yang panjang menjadi pendek dan ringkas. Perubahan bentuk tersebut sama sekali tidak mempengaruhi isi dari link.

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan konten dan materi yang tersedia di PMM, Google Drive dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menyimpan, mengatur, dan membagikan berbagai jenis materi hasil unduhan.

E. Latihan

Peserta pembatik 2024, ayo praktikkan apa yang telah anda pelajari pada kegiatan belajar 2 ini. lakukan 2 hal praktik dibawah ini:

1. Praktik Penyimpanan kolaboratif

- a. Buatlah satu file yang akan diunggah di aplikasi Penyimpanan Daring kolaboratif. File yang dibuat berisi Tabel yang datanya dapat diisi oleh siswa
- b. Unggah file tersebut di salah satu aplikasi dapat *Google Drive, OneDrive,* ataupun *Dropbox*
- c. Atur file tersebut dari penyimpanan daring tersebut agar setiap orang dapat menjadi Editor
- d. Salin tautan dari file online tersebut untuk dibagikan ke peserta didik anda.

2. Praktik Shortlink

Peserta Pembatik tentu sudah dapatkan tautan dari latihan praktik 1 di atas, sekarang tugas anda pendekkan tautan (link) yang anda bagikan ke peserta didik anda menggunakan aplikasi shortener link, boleh bit.ly atau di s.id.

Lakukan ulang Praktik 1 sebanyak 2 kali sehingga menghasilkan 2 tautan baru kemudian link tersebut dibuatkan Microsite melalui s.id.

Selamat berlatih ya bapak dan ibu Peserta Pembatik 2024!

Tes Akhir Modul 3

Perangkat Pembelajaran Kolaboratif

10 Soal

1. Berikut ini yang **tidak** termasuk pada fungsi Penggunaan Aplikasi kolaboratif Miro sebagai papan tulis digital yang dapat diakses oleh user yaitu
 - a. Membuat catatan dan desain
 - b. Berkomunikasi melalui panggilan video atau obrolan *online*
 - c. *Brainstorming* ide bersama dari jarak jauh secara *real-time*
 - d. Menyusun laporan harian proyek secara otomatis
 - e. Membuat daftar ide atau topik agar fokus pada proyek

2. Bu Ani ingin berkolaborasi dengan murid-murid barunya di SMAN 1 Merdeka dengan mengajak muridnya mengisi profil pengalaman siswa dalam 1 file Google Slides. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan Bu Aini untuk membagikan file tersebut agar dapat diedit oleh murid-muridnya?
 - a. Buat file Google Slides baru di Google drive -> Buat desain dan isian yang akan diisi oleh murid di setiap slide -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Pelihat" -> salin link -> bagikan Link ke murid
 - b. Buat file Google Slides baru di Google drive -> Buat desain dan isian yang akan diisi oleh murid di setiap slide -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Editor" -> salin link -> bagikan Link ke murid.
 - c. Buat file Google Slides baru di Google drive -> Buat desain dan isian yang akan diisi oleh murid di setiap slide -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Pengomentor" -> salin link -> bagikan Link ke murid
 - d. Buka Google drive -> Buat desain dan isian yang akan diisi oleh murid di setiap slide -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Editor" -> salin link -> bagikan Link ke murid.

- e. Buat file Google Slides baru di Google drive -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Editor" -> salin link -> bagikan Link ke murid
3. Dalam konteks pengelolaan proyek menggunakan Google Docs, bagaimana fitur pengeditan bersamaan (real-time collaboration) dapat meningkatkan efisiensi tim?
- Memungkinkan setiap anggota tim untuk mengerjakan bagian yang berbeda dari dokumen pada waktu yang berbeda.
 - Mengunci dokumen sehingga hanya satu orang yang dapat mengedit pada satu waktu.
 - Memungkinkan beberapa anggota tim untuk mengedit dokumen secara bersamaan dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk penggabungan dan revisi.
 - Mengharuskan setiap anggota tim untuk meminta izin sebelum membuat perubahan.
 - Memastikan bahwa semua orang dapat melihat dokumen tanpa batasan.
4. Jika Anda ingin menilai keterampilan analitis siswa melalui proyek kolaboratif menggunakan Google Sheets, metode manakah yang paling sesuai?
- Menugaskan siswa untuk menginput data tanpa memberikan panduan lebih lanjut.
 - Memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat model prediksi berdasarkan data yang ada.
 - Membatasi akses edit pada satu siswa saja.
 - Menggunakan Google Forms untuk pengumpulan data
 - Menyuruh siswa menghitung data secara manual.
5. Salah satu cara kolaborasi yang bisa digunakan oleh Guru dan Murid di Canva yaitu dengan Kolaborasi Canva dalam Fitur Tim. Berikut ini yang bukan termasuk cara mengundang anggota tim yaitu
- Hanya Undang Melalui berbagi Tautan Saja
 - Undang melalui Berbagi Tautan dan Kode
 - Undang melalui Berbagi Tautan, Kode, dan lewat Email.
 - Undang melalui Berbagi Tautan Proyek, Kode, dan lewat Email.

- e. Undang melalui Berbagi Tautan, Kode Projek, dan lewat Email.
6. Pak Budi ingin berkolaborasi dengan rekan-rekannya dalam menyunting sebuah folder di Google Drive. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan Pak Budi untuk membagikan folder tersebut agar dapat diedit oleh rekan-rekannya?
- Buka Google Drive dan pilih folder yang ingin dibagikan, klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Dapatkan link", salin link tersebut dan bagikan kepada rekan-rekannya.
 - Buka Google Drive dan pilih folder yang ingin dibagikan, klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Bagikan", masukkan alamat email rekan-rekannya di kolom "Bagikan kepada orang dan grup", pilih opsi "Editor" di sebelah kanan kolom email, klik "Kirim".
 - Buka Google Drive dan pilih folder yang ingin dibagikan, Klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Bagikan"
 - Klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Bagikan", masukkan alamat email rekan-rekannya di kolom "Bagikan kepada orang dan grup", pilih opsi "Komentator" di sebelah kanan kolom email, klik "Selesai".
 - Buka Google Drive dan pilih folder yang ingin dibagikan, klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Dapatkan link", salin link.
7. Ibu Lina adalah seorang guru yang ingin memberikan komentar pada dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan Ibu Lina untuk memberikan komentar tersebut?
- Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin di komentari, klik format lalu simpan
 - Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin di komentari, lalu klik share atau bagikan, pilih email penerima.
 - Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin di komentari, lalu klik edit, sisipkan catatan kaki.
 - Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin diberikan komentar, klik ikon komentar (ikon tanda plus), ketik komentar yang ingin disampaikan lalu klik tombol "Komentar" untuk menyimpan komentar
 - Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin di komentari, lalu klik alat, klik ejaan dan tata bahasa, lalu isi komentar.

8. Tahapan share folder di aplikasi penyimpanan daring OneDrive adalah ...
- Pilih folder -> Klik kanan -> Pilih "Share" -> Masukkan alamat email penerima -> Klik "Send"
 - Pilih folder -> Klik "Download" -> Kirim file via email
 - Pilih folder -> Klik kanan -> Pilih "Delete" -> Konfirmasi penghapusan
 - Pilih folder -> Klik "Upload" -> Masukkan alamat email penerima -> Klik "Send"
 - Pilih folder -> Klik kanan -> Pilih "Share" -> masukkan link media sosial penerima -> Klik "Send"
9. Berapa kapasitas penyimpanan daring di Google Drive dengan menggunakan akun belajar.id?
- 15 GB
 - 20 GB
 - 75 GB
 - 100 GB
 - 150 GB
10. Halaman website dibuat dengan s.id yang bertujuan untuk promosi sekaligus merapikan tampilan dari kumpulan link yang disematkan agar mudah diakses oleh pengguna, dikenal dengan:
- Microsoft
 - Millealab
 - Microsite
 - Onedrive
 - Google Drive

Kunci Jawaban Tes Akhir Modul 3

Perangkat Pembelajaran Kolaboratif

1. d. Menyusun laporan harian proyek secara otomatis
2. b. Buat file Google Slides baru di Google drive -> Buat desain dan isian yang akan diisi oleh murid di setiap slide -> klik Bagikan (share) -> Atur Akses umum menjadi "Siapa Saja yang Memiliki Link" -> Pilih peranan sebagai "Editor" -> salin link -> bagikan Link ke murid
3. c. Memungkinkan beberapa anggota tim untuk mengedit dokumen secara bersamaan, mengurangi waktu yang diperlukan untuk penggabungan dan revisi.
4. b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat model prediksi berdasarkan data yang ada.
5. c. Undang melalui Berbagi Tautan, Kode, dan lewat Email.
6. b. Buka Google Drive dan pilih folder yang ingin dibagikan, klik kanan pada folder tersebut dan pilih opsi "Bagikan", masukkan alamat email rekan-rekannya di kolom "Bagikan kepada orang dan grup", pilih opsi "Editor" di sebelah kanan kolom email, klik "Kirim"
7. c. Buka dokumen Google Docs yang dibuat oleh muridnya, sorot teks yang ingin diberikan komentar, klik ikon komentar (ikon tanda plus), ketik komentar yang ingin disampaikan lalu klik tombol "Komentar" untuk menyimpan komentar
8. a. Pilih folder -> Klik kanan -> Pilih "Share" -> Masukkan alamat email penerima -> Klik "Send"
9. d. 100 GB
10. c. Microsite

Daftar Pustaka

Agus, I., Destiawati, F., & Dhika, H. 2019. Perbandingan Cloud Computing Microsoft One Drive, Dropbox, dan Google Drive. *Faktor Exacta*, 12 (1), 20-27.

Ningrum, O.S., & Puspasari, D. 2015. Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Penunjang Paperless Office. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Suyoso, Y.A., Astuti, E.A., & Yuniarto, S.R. 2016. Analisis Penggunaan Google dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39 (2). Surabaya: Universitas Brawijaya.